PROSES PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW AJANG WADUL PADA TVRI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh :

DITA AYU MIRANDA
NIM: 1513211123

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA

2019

PROSES PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW AJANG WADUL PADA TVRI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Oleh :

Dita Ayu Miranda

1513211123

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BHAYANGKARA

SURABAYA

2019

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Lengkap	: Dita Ayu Miranda
NIM	: 1513211123
Jurusan / Prodi	: Jurnalistik / Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Proses Produksi Program Talkshow Ajang Wadul Pada TVRI Jawa Timur

Menyetujui,

Surabaya, 28 Juni 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Ita Kusuma Mahendrawati, M.Si	Julyanto Ekantoro, SE., SS., M.Si
NIP : 9000027	NIP : 212000143

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.
Pada tanggal 10 Juli 2019

Mengesahkan :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya
Dekan,

Ismail, S.Sos., M.Si
NIP : 2016000168

Dewan Penguji :		Tanda Tangan
1. Dr. Ita Kusuma Mahendrawati, M.Si	(Ketua)	( )
2. Tira Fitriawardhani, S.Sos., M.Si	(Anggota)	( )
3. Yulius Puguh A.W., S.Sos., M.Si	(Anggota)	( )

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Dita Ayu Miranda

NIM : 1513211123

Program Studi : Ilmu Komunikasi / Jurnalistik

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul :

"PROSES PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW AJANG WADUL PADA TVRI JAWA TIMUR"

Merupakan hasil karya tulis ilmiah yang bersifat original/bukan plagiasi baik sebagian atau keseluruhan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam karya tulis ilmiah dimaksud, maka saya bersedia dituntut sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 1 Juli 2019

Yang menyatakan

Dita Ayu Miranda
NIM:1513211123

MOTTO

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri."

-Ibu Kartini-

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul " Proses Produksi Program Talkshow Ajang Wadul Pada TVRI Jawa Timur" sebagai syarat untuk menyelesaikan progam sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Surabaya,26 Juni 2019

Penulis,

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji Syukur karena Allah SWT karena kehendak dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena izin dan ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Ismail, S.Sos, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Ibu Dr. Ita Kusuma Mahendrawati, M.Si selaku Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Ita Kusuma Mahendrawati, M.Si dan Bapak Julyanto Ekantoro, SS. SE.M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak membantu dan membimbing saya dengan sangat baik dan sabar.
5. Tim Produksi Program Ajang Wadul dan TVRI Jawa Timur selaku instansi perusahaan tempat saya melakukan penelitian skripsi.
6. Kedua orang tua Ayah dan ibu tercinta, Bapak Guntoro dan Ibu Datiyah, kakak dan adik tersayang yang memberikan dukungan secara moril dan materil serta semangat yang luar biasa bagi saya.

7. Teman –temanku, Vera, Putri, Garyn dan Ranita yang membantu memberi semangat dan motivasi tiada henti.
8. Teman-teman kelas jurnalistik A, Nur Asita, Kirana, Cycho, Wulan, Rini dan masih banyak lagi yang kompak dan saling menyemangati satu sama lain agar bisa wisuda bersama.
9. Teman-teman SMA-ku tersayang yaitu Intis, Firda, Doni, Edo, Dennis, Buce, dan Lexy yang selalu memberi tekanan berupa semangat untuk cepat menuntaskan skripsi agar lekas bisa bermain bersama.
10. Teman-teman cimut, Umar, Rimba, Harun, Revil, Windi, Lutfi, Dimas yang sudah berjuang bersama dari awal semester hingga skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

DITA AYU MIRANDA, 2019. PROSES PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW AJANG WADUL PADA TVRI JAWA TIMUR

Dosen Pembimbing I : Dr. Ita Kusuma Mahendrawati, M.Si

Dosen Pembimbing II **:** Julyanto Ekantoro, SS. SE.M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Proses Produksi Program Talk Show *Ajang Wadul* Pada TVRI Jawa Timur, serta mengetahui faktor penghambat Proses Produksi Program Talk Show *Ajang Wadul* Pada TVRI Jawa Timur, karena terdapat kendala yang mengurangi kualitas dari penayangan program acara tersebut. . Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Subyek Penelitian adalah Produser dan Kru *Ajang Wadul* sebagai informan untuk memperoleh data, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Proses Produksi Program Talk Show *Ajang Wadul* memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap di luar studio, yaitu proses pengangkatan tema dan tahap di dalam studio yang terdiri dari mempersiapkan set studio, mengecek lighting, menyalakan kamera, mempersiapkan switcher video, mempersiapkan character generator, dan mempersiapkan audio beserta clip on. Tahap produksi, proses on air secara live dan yang berperan penuh adalah switcherman, *FD*, audioman dan *PD* yang bertugas didalam *MCR*. Tahap pasca produksi, dalam tahap ini tidak banyak yang dilakukan tim produksi karena program tersebut tayang secara *live*, hanya dilakukan evaluasi singkat setelah proses *live* berlangsung.

Kata Kunci: Proses Produksi, Talkshow, Ajang Wadul

DITA AYU MIRANDA, 2019. PRODUCTION PROCESS OF TALKSHOW PROGRAM AJANG WADUL ON EAST JAVA TVRI

Lecture I : Dr. Ita Kusuma Mahendrawati, M.Si

Lecture II **:** Julyanto Ekantoro, SS. SE.M.Si

ABSTRACT

This study aims to understand the Production Process of the *Ajang Wadul* Talk Show Program on East Java TVRI, and to know the inhibiting factors of the *Ajang Wadul* Talk Show Program Production Process on TVRI East Java, because there are obstacles that reduce the quality of the program. The research method used is descriptive qualitative. Research Subjects are Producers and Crew *Ajang Wadul* as informants to obtain data, using interview techniques and direct observation. The data analysis technique used is Interactive Model qualitative analysis of Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. The results obtained from this study are that the Production Process of Wadul's Talk Show Program has several stages that are in accordance with the SOP of the program's production process consisting of pre-production, production and post-production. The pre-production stage is divided into 2 stages, namely the stage outside the studio, namely the process of lifting themes and stages in the studio which consists of preparing studio sets, checking lighting, turning on the camera, preparing a video switcher, preparing the character generator, preparing audio and clip-on . The production stage, the live air process and the full role are switcherman, FD, audioman and PD who are in charge of the MCR. The post-production stage, in this stage there is not much done by the production team because the program is on air *(live)*, only a short evaluation is carried out after the live process takes place.

Keyword: Production Process, Talkshow, Ajang Wadul

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR vi
UCAPAN TERIMA KASIH vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoritis 4
1.4.2 Manfaat Praktis 4
1.5 Definisi Konsep 5
1.5.1 Proses Produksi 5
1.5.2 Progam Talkshow 7
1.5.3 Ajang Wadul 9
1.6 Metode Penelitian 9
1.6.1 Jenis Penelitian 9
1.6.2 Lokasi Penelitian 10
1.6.3 Subyek Penelitian 10
1.6.4 Fokus Penelitian 10
1.6.5 Sumber Data 11

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data 11
1.6.7 Teknik Analisa Data 13
KAJIAN PUSTAKA 16
2.1 Penelitian Terdahulu 16
2.2 Telaah Pustaka 18
2.3 Model Komunikasi BASS 32
BAB III 35
GAMBARAN UMUM TVRI JAWA TIMUR 35
3.1 Sejarah Singkat TVRI Jawa Timur 35
3.2 Latar belakang berdirinya TVRI jawa Timur 39
3.3 Visi dan Misi TVRI Jawa Timur 40
3.4 Motto TVRI Jawa Timur 42
3.5 Makna logo TVRI jawa timur 43
3.6 Struktur organisasi TVRI jawa timur 45
3.7 Fasilitas TVRI Jawa Timur 45
3.8 Tagline TVRI Jawa Timur 46
3.9 Segmentasi TVRI Jawa Timur 46
3.10 Positioning TVRI Jawa Timur 47
3.11 Progam TVRI Jawa Timur 48
BAB IV 51
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 51
4.1 Peranan Kerja Siaran Program Talkshow Ajang Wadul 52
4.1.1 Peranan Kerja Bagian Pra Produksi 52
4.1.2 Peranan Kerja Bagian Produksi 54
4.1.3 Peranan Kerja Bagian Pasca Produksi 56
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian 56
4.2.1 Pra Produksi 57

4.2.2 Produksi 63
4.2.3 Pasca Produksi 71
4.3 Kendala dan Solusi yang dihadapi Pada Proses Produksi Program Ajang Wadul di TVRI Jawa Timur 73
4.4 Penerapan Teori Bass Pada Program Talkshow Ajang Wadul 75
BAB V 77
PENUTUP 77
5.1 Kesimpulan 77
5.2 Saran 79
DAFTAR PUSTAKA xvii
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Penelitian Terdahulu	17
2.	Struktur Organisasi TVRI Jawa Timur	44

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Model Komukasi Bass	32
2.	Logo TVRI Jawa Timur	42
3.	Bumper in *(Logo)* Program Ajang Wadul	65
4.	Host Program Ajang Wadul	66
5.	Penyanyi dan Pengiring Musik Ajang Wadul	66
6.	Narasumber Program Ajang Wadul	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Penelitian
3.	Kartu Bimbingan
4.	Dokumen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, televisi merupakan media massa yang sangat populer dikalangan masyarakat, hal ini dikarenakan semua orang dapat menikmati siaran televisi secara gratis. Daya tarik ini selain melebihi radio, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman, sedang televisi itu selain menyajikan film dan juga program yang lain. (Effendy,2003:17).

Banyak jenis progam televisi yang bisa disuguhkan kepada khalayak audiens.. Tema-temanya pun sudah semakin berani dan kreatif. Faktanya, sekarang ini program televisi tak hanya sekedar dialog dengan topik yang normatif, namun sudah berani menggunakan topik yang menggelitik, variatif, kreatif dan menghibur. Sejak kehadiraya pada tahun 1978, TVRI Jawa Timur yang merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang melakukan siaran berita maupupun hiburan sebelum televisi-televisi swasta muncul. TVRI kini semakin berkembang dengan berbagai progam unggulan salah satunya adalah progam talkshow. Talkshow atau gelar wicana adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang ‘tamu’ tentang suatu topik tertentu atau bergam topik dengan di pandu oleh

pemandu wicana. Salah satu talkshow unggulan TVRI Jawa Timur adalah Ajang Wadul.

Ajang Wadul atau yang biasa disebut ‘AW’ adalah progam unggulan TVRI Jawa Timur sebagai bentuk kerja sama dengan Dinas Komununikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Pada dasarnya Progam ini dikhususkan untuk menampung aspirasi masyarakat Jawa Timur yang kemudian diangkat menjadi talkshow dan *dialog interactive.* Progam Ajang Wadul ini mendatangkan narasumber dari berbagai lembaga pemerintah dan pakar – pakar tertentu, disesuaikan dengan tema yang sudah di tentukan. Tayangan ini mengedapankan kreatifitas penyaji dalam hal ini tim produksi acara yang mengemas acara menjadi semenarik mungkin. Setiap statiun televisi memiliki progam talkshow yang berorientasi pada khalayak pemirsa. Untuk itu tema – tema yang di angkat memiliki nilai *newsvalue* yang tinggi hingga dapat mempengaruhi pemirsa untuk mengikuti tayangan tersebut.

Menurut Nurhasanah (2011:15) Proses produksi acara televisi menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan banyak proses mulai dari proses awal produksi hingga proses dimana output yang berupa tayangan dihasilkan. Proses produksi menjadi faktor penentu agar tayangan menjadi berkualitas. Proses produksi merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahap, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya.

Progam acara Ajang Wadul ini patut kita soroti karena content progam acaranya yang menarik untuk di ikuti. Progam acara ini tidak terfokus pada satu tema atau topik saja. Keistimewaan dari progam Ajang Wadul ini adalah memiliki newsvalue yang tinggi yang tidak lepas dari kerja produksi dalam memilih narasumber atau pembicara yang sesuai dengan isu atau tema yang diangkat. Sebagai contoh dengan adanya progam acara Ajang Wadul yang disiarkan oleh TVRI Jawa Timur ini diharapkan membawa dampak positif terutama bagi pembangunan Pemerintahan di Provinsi Jawa Timur. Tidak banyak orang yang tahu kemana harus menyalurkan aspirasi atau mengadu tentang sistem pemerintahan atau insfratuktur pembangunan, sehingga melalu progam Ajang Wadul ini aspirasi mereka akan di dengarkan dan disampaikan kepada pihak – pihak yang berkaitan. Banyak masyarakat yang antusias ikut dan berpartisipasi dengan cara telepon dan SMS interaktif untuk kemudian akan ditanggapi atau dijawab secara langsung oleh pakar-pakar yang ada di bidangnya. Untuk mendatangkan narasumber yang kredibel atau pakar-pakar yang ahli tentu saja bukan hal yang mudah. Dalam mencari ahli atau pakar tersebut tentu saja ada kendala-kendala yang dialami saat proses produksi progam Talkshow Ajang Wadul ini.

Dari keunikan acara Talkshow tersebut penulis tertarik untuk menganalisis proses produksi progam tersebut. Karena belum ada penelitian yang mengambil tema tersebut maka penulis mengangkat judul ***"Proses Produksi Program Talk Show Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur"***

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimna proses produksi program acara Talkshow Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur?
2. Kendala apa saja yang ada dalam proses produksi program Talkshow Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Bagaimana proses produksi program Talkshow Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis kendala apa saja yang terjadi pada saat proses produksi program Talkshow Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi keilmuan terkait dengan pengembangan komunikasi penyiaran, khususnya di bidang pertelevisian dan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya bagi jurusan Ilmu Komunikasi dalam hal memproduksi sebuah progam acara yang sesuai prosedur pertelevisian.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa digunakan sebagai acuan untuk mengaplikasikan proses produksi progam acara Ajang Wadul khususnya bagi mahasiswa FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya.

b. Bagi TVRI Jatim

Di harapkan dapat memberikan bahan masukan yang positif serta obyektif bagi TVRI Jatim dalam memproduksi dan menyiarkan progam acara televise khususnya Ajang Wadul sehingga progam tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu penelitian ini juga bisa digunakan sebagai parameter evaluasi untuk mengembangkan eksistensi TVRI jatim dalam menyiarkan tayangan talkshow *dialog interactive* Ajang Wadul.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Proses Produksi

Kata proses pada penelitian ini adalah sebuah tahapan terhadap sesuatu yang diawali dengan perencanaan sampai melahirkan sebuah hasil atau produksi yang dikelola secara sistematis sesuai dengan prosedur. Berikut pengertian proses produksi dari beberapa sumber :

a. Menurut Soewarno Handayaningrat dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen" (2007:21) mengatakan bahwa Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari

suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. Proses adalah tahapan – tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan yang meliputi jalannya dan bekerjanya sesuatu.

b. Menurut Wibowo (2007:23-44) Proses Produksi adalah merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal yang memerlukan pemikiran mendalam, antara lain: materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan tahap pelaksanaan produksi.

c. Dr. Muhammad Rawwas Qalahji (2000 : 62). memberikan padanan kata "produksi" dalam bahasa Arab dengan kata al-intaj yang secara harfiyah dimaknai dengan ijadu sil'atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.

d. Menurut Rachman (2009:74) dalam proses produksi memilki beberapatahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (editing dan manipulating).

e. Menurut Ciptono Setyobudi (2012 : 55) menyampaikan bahwa tahap proses produksi pada prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau rundown acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (engineering),

karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat brainstorming maka harus menggunakan peralatan dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah production service.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan yang dilakukan dalam memproduksi Progam acara Ajang Wadul. Tahapan itu dimulai dari pra produksi, kemudian tahapan set up dan rehearsel, produksi, sampai pasca produksi.

1.5.2 Progam Talkshow

Berasal dari programme (Inggris) atau program (Amerika),yang berarti acara atau rencana.

a. Menurut (Hendra, 2008) Istilah Talkshow adalah aksen dari bahasa inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah Talkshow ini biasa disebut Chat Show. Dari segi pengertian Talkshow adalah sebuah progam televise atau radio dimana seorang ataupun grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius yang dipandu oleh seorang moderator.
b. Menurut Naratama (2006:147) Talkshow atau dialog atau debat atau argumentasi atau blak-blakan atau apalah namanya. Sang pembicara bebas membantah, sang moderator boleh mengkritik, sang bintang tamu boleh menangis, bila memang perlu Pokoknya bicara menjadi menu primer.

c. Talk Show atau gelar wicara adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang "tamu" tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio. (*Dikutip dari sumber Wikipedia Indonesia,)*
d. Menurut Freed Wibowo (2007:8) program talkshow diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebgai moderator yang kadangkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.
e. Menurut Eva Arifin (2010:64) dalam bukunya yang berjudul “Broadcasting to be broadcaster”, mengatakan bahwa program Talkshow adalah acara program interaktif, atau dialog di mana brocasting televisi menghadirkan seorang tokoh masyarakat, dibidang politik, kesehatan, ekonomi, psikologi yang berkaitan dengan tema acara yang disajikan pada talk show tersebut.

1.5.3 Ajang Wadul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Ajang” diartikan sebagai tempat atau piring, sedangkan “Wadul” menurut kamus besar Bahasa Nusantara mempunyai pengertian mengadu. Jadi”Ajang Wadul” adalah tempat untuk mengadu jika diartikan secara terpisah menurut kamus Bahasa Indonesia. “Ajang Wadul” adalah salah satu Progam acara TVRI Jawa Timur. Progam ini merupakan kerja sama antara TVRI Jatim dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Pada dasarnya progam ini dikususkan untuk masyarakat Jawa Timur yang ingin menyampaikan aspirasinya atau menumpahkan unek- unek, pertanyaan, kritik dan saran kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur terkait progam - progamnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem dan aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan juga terarah sehingga dapat mencapai hasil optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode obyekyang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil dan hokum. (Nazir, 1998 :14)

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Jadi metode penelitian merupakan cara bertindak yang praktis dan rasional, obyektif, dan terarah guna menemukan hubungan fakta yang nantinya akan digunakan penulis untuk menganalisi proses produksi progam acara Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di stasiun TVRI Jawa Timur yang beralamatkan di Jl. Mayor Jenderal Sungkono No. 124 Pakis Sawahan Surabaya Jawa Timur. Dibagian produksi progam acara Ajang Wadul.

1.6.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian.Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Produser, Progam director atau floor director, dan segenap kru progam acara Ajang Wadul.

1.6.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Proses produksi progam acara Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur mulai dari tahapan pra produksi, kemudian tahapan set up dan reherseal, produksi ,sampai pada tahapan pasca produksi.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Produser, Progam director / floor director, dan segenap kru progam acara Ajang Wadul. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis akan mengoptimalkan sumber-sumber data,baik data primer maupun sekunder.

a. Data Primer atau data utama

Yaitu data yang diperoleh dari hasil kata-kata atau tindakan. Hasil kata-kata yang dimaksud adalah observasi mengenai tebentuknya televisi dari mulai awal berdiri hingga berkembang sampai pada saat ini khususnya TVRI Jatim yaitu dengan menjadikan pengelola TVRI Jatim, baik Produser, Progam director, maupun orang-orang yang berhubungan langsung dengan TVRI Jatim sebagai sumber data utama karena memang merekalah yang dianggap penulis mampu dan berhak serta mengerti informasi yang penulis butuhkan.

b. Data sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan. Data ini diperoleh dari arsip Managerial TVRI Jatim dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Esterbeg (2012:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk memperoleh data-data penelitian melalui proses tanya jawab antara narasumber dan peneliti. Proses wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling utama untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Produser, Progam Director, serta kru yang terlibat dalam proses produksi progam acara Ajang Wadul. Alat-alat yang digunakan pada saat wawancara adalah panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan, buku catatan, bolpoin, alat perekam dan kamera. Wawancara juga dilakukan melalui pesan singkat atau SMS, dan chatting Whatsapp untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau tambahan informasi.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data mekanisme dengan cara mengamati proses produksi progam acara Talkshow Ajang Wadul dari mulai Pra Produksi, Produksi, hingga Pasca Produksi.

3. Dokumentasi

Yaitu metode dimana penyusun memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, teks-teks, syair, peraturan, catatan harian dan lain-lain (suharsimi, 1992:202). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil TVRI Jatim, sejarah berdiri dan struktur organisasi TVRI Jatim, dan gambaran umum tentang program Ajang Wadul.

1.6.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif *(interactive model of Analysis.* Menurut Miles dan Huberman (1992 : 16) dalam model ini terdapat tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data *(data collecting)* sebagai suatu siklus.ketiga, kegiatan dalam model analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data *(data rduction)*

   Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data ‘kasar’ yang muncul dalam cattan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

2. Penyajian Data *(data display)*

Diartikan ebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanyapenarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dana pa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data

3. Penarikan Kesimpulan *(conclusion drawing)*

Kesimpulan yang di ambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas,kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan kokoh. Kesimpulan ini juga di verifikasi selama penelitian guna menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Keseluruhan data yang diperoleh, dikumpulkan dan akan dianalisa.pada akhirnya, keseluruhan data tersebut akan dideskripsikan dan di intepretasikan sehingga menghasilkan suatu pembahasan data yang bersifat deskriptif. Tahapannya adalah :

a. Melaksanakan penelitian dengan cara wawancara dengan pihak TVRI Jawa Timur dan mendokumentasikan hasil penelitian.
b. Menganalisa dan mengintepretasikan data yang telah di dapat.

c. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul / Tahun	Hasil
1.	Dina Febriana	Proses Produksi Program Talk Show "Redaksi 8" Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda : 2013	Penelitian ini bertujuan untuk memahami Proses Produksi Program Talk Show "Redaksi 8" Pada Televisi Lokal Samarinda. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Proses Produksi Program Talk Show "Redaksi 8" memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

2.	Eko Endro Prasetyo	Proses Produksi Progam Acara "Tokoh Bicara" Pada Metro TV Jawa Timur : 2015	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses produksi progam acara Tokoh Bicara di Metro TV Jatim. Keberhasilan progam suatu acara bergantung pada strategi produser dan pemantapan proses teknis pada saat pra produksi sampai pasca produksi.
3.	Dewi Setiawati	Produksi Program Talkshow Ngobrol Bareng Ustadz (Ngobraz) Di Tvri Lampung : 2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program Talkshow Ngobraz dan menganalisis kendala yang dihadapi. Hasil yang didapat adalah proses produksi yang sudah sesuai dengan SOP yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kendala yang dialami adalah kendala teknis.

2.2 Telaah Pustaka

A. Proses Produksi

Proses berasal dari bahasa Latin processus yang berarti geraknya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara; berasal dari procession (bahasa Inggris) yang artinya gerakan, maju, prosesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa (Tim KBBI, 1998:701-703).

Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya. Televisi memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Program-program yang akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Dimana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program.

Produksi yang bernilai atau berbobot hanyan bisa dihasilkan oleh seorang produser yang memiliki visi.visi tumbuh dari suatu acuan

mendalam yang bermuara pada orientasi, ideology, religi dan pemikiran – pemikiran kritis yan dipakai untuk menampilkan materi produksi (Wibowo,1997:7). Hasil produksi yang memiki visi akan memperlihatan ke-khasan dan keunikan dari produksi itu. Untuk mendapat suatu sajian yang bermakna dan bernilai dalam merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu *materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi*.

Dalam suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, manusia dan dengan sendirinya membutuhkan biaya yang besar juga memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efesien. Setiap tahap harus memilki kejelasan dalam pelaksanaannya. Untuk pelaksanaan produksi diperlukan suatau tahapan perencanaan yang dilakukan oleh produser sesuai dengan Standart Operation Procedure (SOP). Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan Fred Wibowo menyebutkan dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, secara garis besar dalam memproduksi acara televisi dikategorikan dalam tiga tahapan, yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Berikut penjelasannya :

1. **Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)**

Tahapan ini sangat penting, sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Proses pra produksi dibagi dalam tiga tahapan yaitu :

Penemuan Ide, tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah.

Perencanaan, tahapan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyedian biaya dan rencana lokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

Persiapan, tahapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (time schedule) yang sudah ditetapkan (Wibowo, 2007: 39).

2. Produksi (Pelaksanaan)

Pada tahapan ini, prinsipnya menvisualisasikan konsep naskah atau run down agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis.

Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (equipment) yang sudah pasti ada orang (operator) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan production service (Setyobudi, 2006: 57). Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis shot yang akan diambil di dalam adegan (scene). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar shoot (shoot list) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita) dipecah menjadi beberapa shoot diantaranya :

Long Shot (LS) yaitu pengambilan gambar secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.

Total Shot (TS) yaitu pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.

Close-Up (CU) yaitu gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian objek saja yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang kaki yang bersepatu baru.

Shooting list adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada treatment secara detail. Treatment merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser. Dalam suatu produksi pada program televisi terdapat pola penyiaran yang berbeda tergantung pada tiap-

tiap jenis dan konsep dari program televisi tersebut. Dalam buku yang berjudul Dasar- dasar Produksi Televisi dalam karya Andi Fachruddin menjelaskan dalam program televisi terdapat dua jenis teknik dalam produksinya, yaitu:

Live, biasa disebut on air sebagai program yang disiarkan secara langsung, merupakan tahapan akhir dari proses produksi penyiarannya. Biasanya progam yang disiarkan secara langsung adalah program berita, talkshow, upacara kenegaraan, olahraga dan lain-lain.

Taping, dapat juga disebut sebagai proses produksi yang berlangsung tanpa henti hingga di akhir program acara. Taping sama dengan teknik live, hanya saja sebelum ditayangkanakan melalui pasca produksi terlebih dahulu, yaitu editing dalam beberapa hal khusus (insert edit) dan akan ditayangkan sesegera mungkin di lain waktu (2012: 25)

3. **Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan)**

Pasca-produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:

Editing offline dengan teknik analog Setelah shooting selesai, penulis skrip membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan gambar. Di dalam logging time code (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap shoot dicatat.

Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing offline sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan treatment (langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program). Materi hasil shooting langsung dipilih dan disambung - sambung dalam pita VHS. Sesudah editing kasar ini, hasilnya dilihat dalam screening. Setelah hasil editing offline dirasa cukup, maka dibuat editing script. Di dalam naskah editing, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing online.

- **Editing offline dengan teknik digital atau non-linier**, Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil shoot (gambar) yang dalam catatan atau logging memperoleh OK, ke dalam hardisk. Proses ini disebut capturing atau digitizing, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file. Dalam editing offline dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian

dipersatukan agar shoot-shoot yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut render. Setelah render, dapat dilakukan screening. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan editing offline selesai. Bahan offline dalam computer langsung dibuat menjadi online.

Editing online dengan teknik analog berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan - sambungan setiap shoot dan adegan (scene) dibuat tepat berdasarkan catatan time-code dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah editing online ini siap, proses berlanjut dengan mixing.

- **Editing online dengan teknik digital**, Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing offline dalam computer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (sound effect atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil online ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas broadcast sandart. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan

pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi (Wibowo, 2007:39).

Mixing (pencampuran gambar dengan suara), Narasi dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling manggangu dan terdengar jelas. Sesudah proses mixing ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, biasanya diadakan preview.

B. Progam Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda yaitu ‘tele’ (Bahasa yunani) yang berarti jauh dan ‘visi’ (videre dalam Bahasa latin) berarti penglihatan. Dalam Bahasa inggris yaitu *television* yang berarti melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio TV) yang dapat dilihat ditempat lain melalui sebuah perangkat penerima (TV set).

Sebuah program acara berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (teamwork), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (brainstorming). Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian (adaptasi) agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita (skenario) untuk drama atau

rundown program acara non-drama dan news (Ciptono Setyobudi, 2012 : 55).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Deparmen Pendidikan Kebudayaan (1988). Program adalah seperti pertunjukan siaran, pagelaran, dan sebagainya (Depdikbud, 1989:702). Menurut P.C.S Sutisno dalam buku Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi video (1993), mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku(Sutisno, 1993:9).

Menurutnya lagi, bahwa stasiun televisi dalam membuat suatu program terdiri dari para artis pendukung acara dan para kerabat kerja. Ide merupaka sebuah inti pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, dituangkan menjadi suatu naskah yang disesuaikan dengan format siaran yang akan dibuat, kemudian diproduksi hingga menjadi suatu paket program siaran. Paket program siaran yang akan dibuat, kemudian diproduksi hingga menjadi satu paket program siaran. Paket program siaran itulah yang kemudian ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi dan disebarluaskan ke seluruh pelosok melalui jaringan satelit komunikasi, stasiun penghubung, dan pemancar. Akhirnya paket program acara ini dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa di rumah(Sutisno, 1993:1).

“Secara Teknis Progam Televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televise dari hari ke hari *(horizontal progamming)* dan dari jam ke jam *(vertical progamming)* setiap harinya.” (Soenarto,2007:11)

Sedangkan menurut Naratma dalam Buku “Sutradara Televisi : Dengan Angel Dan Multi Camera”(2004:63), mengatakan bahwa progam televise adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televise yang akan menjadilandasan kreatifitas dan desain produksi dan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target utama.

Didalam produksi sebuah progam acara televise dibagi menajadi dua yaitu:

Progam acara tidak langsung, adalah sebuah progam yang ditayangkan secara tidak langsung atau progam acara tersebut kejadiannya sudah dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan proses penyempurnaan baik sistem audio melalui mixing dan dubbing, sistem video melalui editing. Proses ini tergolong lebih mudah karena jika terdapat kesalahan pada progam bisa dilakukan perbaikan dengan cara diulang atau diralat.

Progam acara langsung, adalah sebuah progam yang disiarkan secara langsung atau Live kepada pemirsa. Siaran langsung bisa dibedakan menjadi dua kategori besar yaitu siaran langsung dari studio / stasiun Tv itu sendiri atau dialuar area stasiun Tv, baik didalam atau luar kota.

C. Talk Show

Talkshow merupakan program hiburan di televisi yang memiliki tiga komponen dasar, yakni studio televisi, host (pemandu acara), dan wawancara. Bernard M. Timberg dalam buku Television Talk, A History of the TV Talk Show,mengungkapkan program talk show di televisi merupakan acara yang dibawakan oleh seorang host (dibantu sebuah tim yang bertanggung jawab atas materi, pengarahan, dan bentuk acara yang akan ditampilkan), serta mengandung percakapan berisi pesan (message) (Lusia,2006:83,dalam Nugraha,2012: 34).

Program Acara Talkshow sendiri sebagai media komunikasi sudah lama dikenal, bahkan sejak era kejayaan radio ketika sebuah acara talkshow pertama di radio diciptakan oleh John J. Anthony pada tahun 1930 (radio History by Carla Gesell-Streeter). Sementara di televisi, acara talkshow disiarkan untuk pertama kali pada 27 September 1954 oleh jaringan televisi NBC (Aylesworth, 1987), dengan nama program Tonight Show (Wahyudi,1996: 90, dalam Sri Wulandari, 2009: 9).

Jenis-Jenis Program Talk Show dan Syarat Pengemasannya Berikut jenis-jenis program talk show (Fred Wibowo, 2007 : 67-84) :

1. Program Uraian Pendek atau Pernyataan (The Talk Program).

   Program ini ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter ini muncul di tengah suatu program feature, di

antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Dalam tahap perencanaan yang harus diperhatikan adalah permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum, sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu, uraian juga harus dapat membuat gembira penonton. Saat produksi presenter harus memulai uraian dengan sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu dari penonton.

2. Program Vox-pop Masyarakat.

   Suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tahap perencanaan dimulai dari menetapkan tema yang akan dipertanyakan, menetapkan pertanyaan, mencoba pertanyaan ke beberapa teman, memilih reporter yang cukup terlatih, menentukan siapa yang akan diberi pertanyaan. Teknik pelaksanaan, reporter harus menunjukkan sikap ramah, sopan dan simpatik, perkenalkan identitas dan kemukakan keperluan secara jelas. Apabila pribadi itu menyatakan kesediaannya, reporter dapat langsung mulai mengajukan pertanyaan sambil memberi tanda kepada cameraman menyiapkan tombol kamera video.

3. Program Wawancara (interview).

   Pertama-tama produser atau pewawancara harus menentukan siapa yang akan menjadi tamu. Dipilih seorang tokoh yang populer di masyarakat dalam bidangnya, atau bisa jadi seorang tokoh

kontroversi, di mana masyarakat biasanya ingin tahu pandangan-pandangannya mengenai suatu peristiwa aktual. Kemudian, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk program talk show wawancara. Tahap produksi, untuk program talk show interaktif, biasanya sudah hadir penonton yang akan terlibat dalam program tersebut, atau mungkin program tersebut ditayangkan tanpa penonton di studio televisi, tetapi interaktif dilaksanakan melalui telepon. Dalam program talk show interaktif, pewawancara harus memberi kesempatan baik kepada penonton di studio televisi, maupun penonton di rumah untuk mengajukan pertanyaan.

4. Program Panel Diskusi.

   Program talk show diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang terkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

   Menurut Wibowo (2007:8) program talkshow adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang jugamelontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Talkshow menurut The FreeDictionary adalah “a television or radio show in

which noted people, such asauthorities in a particular field, participate in discussion or are interviewed andoften answer question from viewers or listeners" (sebuah acara televisi atau radio yang mana orang terkemuka, seperti seorang ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam diskusi dan diwawancarai atau kadangkala menjawab pertanyaan dari pemirsa atau presenter).

Jadi, talkshow atau gelar wicara adalah sebuah kemasan program acara yang menampilkan host dan bintang tamu (narasumber) yang membicarakan dan mendiskusikan suatu permasalahan dengan bintang tamu sebagai narasumbernya atau bisa saja menghadirkan tokoh masyarakat, dibidang politik, kesehatan atau ekonomi, bahkan pengalaman hidup narasumber yang berkaitan dengan temayang disajikan pada acara talkshow tersebut.

Jika dilihat dari gayanya, talkshow dibedakan menjadi dua tipe, yaitu *Light Entertainment* dan *Serious Disscusion*. Jenis talkshow light entertainment dengan mewawancarai selebriti, seperti bintang film atau politisi. Dalam acara seperti ini, pemandu acara duduk dibelakang sebuah meja dan mewawancarai tamu acara tersebut. Acara ini selalu memiliki atmosfer positif, nyaman, ceria, dan disiarkan pada malam hari. Sebaliknya, acara talkshowjenis serious disscusion, sesuai dengan namanya yang 'serius' lebih spesifik jika terinya. Isinya berkonsentrasi pada topik khusus di bidang politik

atau sosial, atau pada seseorang yang menjadi incaran berita pada waktu itu dan dibicarakan secara tegas dan serius.

2.3 Model Komunikasi BASS

Teori Bass menjelaskan proses pencarian dan pengumpulan bahan berita atau proses produksi sebuah berita. Proses pencarian dan pengumpulan bahan atau proses produksi berita dijelaskan melalui tahap pertama terjadi ketika para pencari berita membuat berita kasar (peristiwa, pidato, konferensi pers) menjadi copy berita atau bahan berita. Tahap kedua terjadi ketika para pengolah berita mengubah atau menggabung-gabungkan bahan itu menjadi hasil akhir (sebuah siaran atau sebuah surat kabar) yang disiarkan kepada umum. (DennisMcQuail Uni Primas,1985 : 110). Tindakan gatekeeping yang terjadi di dalam organisasi pemberitaan, dan prosesnya dapat dibagi dalam dua tahap, yaitu (Nurhasanah, 2011: 14) :

sumber : Bass

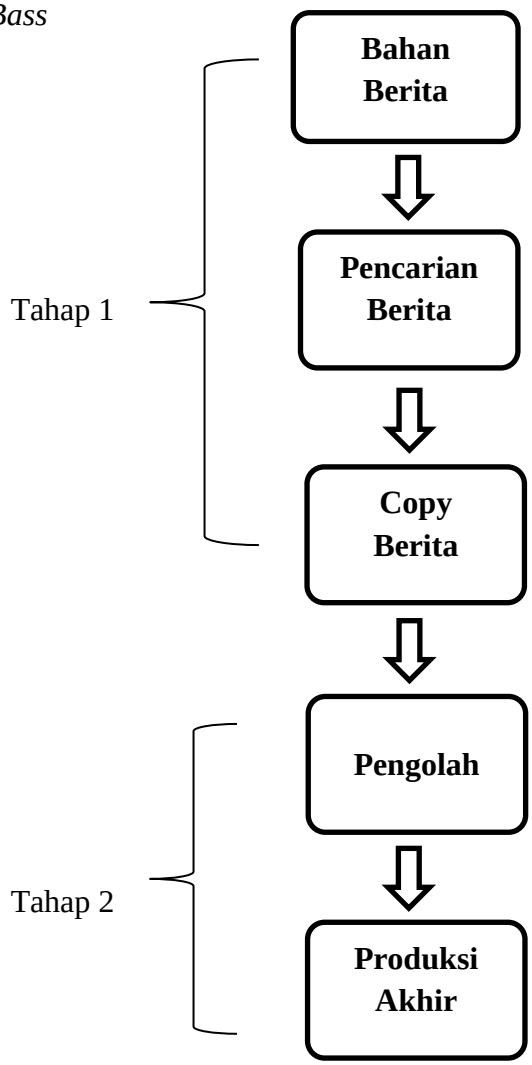

Gambar 2.1 Model Komunikasi Bass

Teori Bass memperlihatkan suatu proses terjadinya berita sebelum dipublikasikan di media dalam hal ini media televisi. Bahan berita yang masuk ke redaksi tidak langsung ditayangkan, tetapi masih melalui proses yang ditangani oleh gatekeeper. Namun tugas gatekeeper dalam proses produksi program Talkshow dengan program berita terdapat sedikit perbedaan. Gatekeeper dalam program Talkshow khususnya Ajang Wadul

bertugas untuk menerima dan menyaring telefon yang masuk dari pemirsa dirumah sebelum disambungkan ke dalam studio. Dengan demikian asumsi peneliti dalam proses penyajian suatu progam talkshow berita di televisi tidak lepas dari adanya suatu proses produksi. Penyajian tayangan program acara televisi harus melalui satu dari serangkaian tahapan-tahapan proses produksi (Ibid : 114).

Setelah melihat proses produksi progam Talkshow Ajang Wadul di TVRI Jatim, tahapan-tahapan saat produksi hampir mirip dengan teori bass. Namun di setiap tahapan yang tercantum diatas ada penambahan yang terjadi dalam proses produksinya. Di program Ajang Wadul sendiri mempunyai 3 tahapan saat memproduksi program tersebut. Diantaranya pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

BAB III

GAMBARAN UMUM TVRI JAWA TIMUR

3.1 Sejarah Singkat TVRI Jawa Timur

Siaran pertama Televisi di Indonesia berupa siaran percobaan yang dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran percobaan tersebut dalam bentuk progam siaran langsung Upacara Peringatan Detik-detik Proklamasi di Istana Merdeka Jakarta. Siaran secara teratur baru dapat dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1962 bertepatan dengan upacara pembukaan Asian Games IV. Tanggal tersebut kemudin ditetapkan sebagai hari jadi TVRI. Sebagai media massa elektronik audio visual, keberadaannya dikelola oleh Yayasan Televisi Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI nomor 215 tahun 1963. Dengan dibentuknya Direktorat Jenderal Radio, Televisi. Film Departemen penerangan pada tahun 1966, pengelola Yayasan TVRI selanjutnya berada di lingkungan Departemen penrangan RI

Siaran yang semula hanya dapat ditangkap di Wilayah Jakarta dan sekitarnya, secara bertahap ditingkatkan jangkauan penyiarannya dengan membangun pemancar dan stasiun penyiaran di berbagai daerah. Selain stasiun pusat yang berkedudukan di Senayan Jakarta juga diresmikan Stasiun penyiaran Daerah Istimewa Yogyakarta (1965), Stasiun Penyiaran Medan (1970), TVRI Ujung Pandang (1972), TVRI Stasiun Balikpapan (1974), TVRI Stasiun Palembang (1974), TVRI Stasiun Surabaya (1978), Stasiun TVRI Denpasar (1978), TVRI Stasiun Manado (1978), dan TVRI

Stasiun Bandung (1987). Dengan demikian Siaran TVRI mampu menjangkau seluruh Nusamtara.

- Status Hitam Putih

Siaran TVRI mulai dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Jawa Timur sekitar bulan Juni 1971, itupun masih wilayah yang terbatas, yaitu wilayah kabupaten Magetan, Madiun, dan Kabupaten Ponorogo.

Kemudian tuntutan masyarakat Jawa timur untuk dapat menikmati siaran TVRI semakin tinggi, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur bekerjasama dengan Fakultas Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan mengadakan sigi ke berbagai daerah Jawa Timur yang tidak menerima siaran TVRI.

Sebagai langkah awal, tanggal 22 Desember 1927 daya pemancar TVRI stasiun Surabaya ditingkatkan dari 100 Watt menjadi 2000 Watt. Tahun 1975-1977 Departemen Penerangan telah membangun Studio Televisi Hitam Putih di Surabaya. Sedangkan daya pemancar Stasiun Surabaya ditingkatkan menajadi 10 Kilo Watt sehingga jangkauannya lebih luas lagi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri RI Nomor 28/SK/BK/1978, ditetapkan penanggung jawab TVRI Stasiun Surabaya dengan Drs. Sa'dullah sebagai Kepala Stasiun pertama.

- Status Siaran Bewarna

Sebenarnya siaran berwarna penub telah dilakukan TVRI Stasiun Pusat Jakarta sejak tanggal 1 September 1979. Mulai tanggal 1 April 1981

siaran iklan di TVRI ditiadakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor 31/1981. Dengan demikian siaran iklan yang tahun sebelumnya di TVRI Stasiun Surabaya mencapai 21% juga ditiadakan. Namun secara keseluruhan, jumlah mata acara meningkat menjadi 65v mata acara dengan jam siaran setiap hari mencapai 121 menit walaupun siaran iklan ditiadakan.

Oleh karena produksinya masih sangta terbatas, maka penyiaran acara berwarna baru mencapai angka 12% dari jam total siaran, sedangkan 88% sisanya masih tetap berbentuk siaran hitam putih. Pada tahun 1982 acara siaran berwarna semakin ditingkatkan menjadi 22%.

Setelah melalui perjalanan panjang siaran Hitam-Putih dan warna, akhirnya pada bulan Agustus 1986 TVRI Stasiun Surabaya berhasil menyelenggarakan siaran berwarna penuh. Selanjutnya TVRI Stasiun Surabaya yang didukung 16 Stasiun Pemancar dan 2 Stasiun Penghubung telah mampu menjangkau 95% wilayah Jawa Timur, bahkan sebagian wilayah Jawa Tengah.

- Status TVRI di Era Orde Baru

Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah untuk menyampaikan policy Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan two-way traffic dari rakyat untk pemerintah selama tidak mendiskreditkan usaha-usaha Pemerintah. Pada garis besarnya tujuan policy Pemerintah dan program-programnya adlaahuntuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman,

adil, tertib dan sejahtera, dimana tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual. Semua kebijaksanan Pemerintah beserta Programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat dan baik.

- TVRI Era Reformasi

Bulan juni tahun 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No.36 Tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada dibawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI.

Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No.64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negeri BUMN untuk urusan organisasi dan Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk urusan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN, selanjutnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai lembaga berbentuk badan hokum yang didirikan oleh negara.

Menurut UU No.32 tahun 2002 pasal 11 (1) Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hokum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan

berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan peraturan ini TVRI berkewajiban memberikan independensi informasi, keberagaman program, menjangkau minoritas dan mendidik masyarakat melalui informasi.

3.2 Latar belakang berdirinya TVRI jawa Timur

TVRI Jawa Timur merupakan stasiun pertama televise pertama di Indonesia yang melakukan siaran berita maupun hiburan sebelum bermunculan stasiun-stasiun TV Swasta. Pada mulanya TVRI Jatim berdiri dengan adanya stasiun pemancar relay di Comorosewu dan Surabaya yang telah diresmikan. Kedua stasiun pemancar relay ini mulai dioperasikan pada bulan Juni dan Juli 1971 dengan merelay sepenuhnya siaran dari Jakarta. Pada tanggal 3 maret 1978 TVRI Stasiun Surabaya diresmikan,dans ejak itu TVRI Stasiun Surabaya memulai siaran secara resmi. Siaran pertama televisi di Indonesia berupa siaran percobaan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1962, dalam bentuk siaran langsung Upacara Peringatan Detik-Detik Proklamasi di Istana Merdeka Jakarta. Siaran teratur baru dapat dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan acara pembukaan ASIAN GAMES IV, oleh karena itu pada tanggal 24 Agustus 1962 diperingati sebagai hari lahirnya TVRI Stasiun Jawa Timur, tetapi pada jaman dahulu TVRI Stasiun Jawa Timur lebih dikenal dengan TVRI Surabaya. TVRI Surabaya berubah sebagai TVRI Jawa Timur karena tuntutan berbagai macam pihak. TVRI Surabaya dirasa hanya milik orang Surabaya saja, maka di gantilah TVRI Stasiun Jawa Timur. Pemberian nama

ini bertujuan agar TVRI Stasiun Jawa Timur bukan hanya milik masyarakat Surabaya saja.

3.3 Visi dan Misi TVRI Jawa Timur

Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat persatuan nasional.

Misi

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Membudayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional.
5. Membudayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional. TVRI adalah lembaga penyiaran public yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial (UU No. 32 thn 2002/PP.13 thn 2005). TVRI

mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan msyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televise yang menjangkau seluruh wilayah NKRI (PP.13 thn 2005)

Dalam rangka mendukung penyiaran pelaksanaan tugas Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia di bidang penyelenggaraan kegiatan penyiaran, maka berdasarkan :

1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP.
3. PP RI Nomor 13 Tahun 2005 tentang LPP TVRI.
4. Keputusan Dewan Pengawas TVRI Nomor : 01/KEP/DEWAS-TVRI/2006 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas TVRI.
5. Peraturan Dewan Direksi LPP TVRI Nomor : 154/PRTR/DIREKSI-TVRI/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPP TVRI.
6. Surat Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : B/2826/M.PAN/12/2006 tentang Struktur Organisasi LPP TVRI.

Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia menetapkan Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Televisi Republik Indonesia Nomor :

155/PRTR/DIREKSI-TVRI/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Stasiun Penyiaran TVRI yang antara lain berisi :

1. Stasiun Penyiaran adalah penyeleggara kegiatan penyiaran TVRI yang berlokasi di ibukota negara, provinsi, kabupaten/kota.
2. Stasiun TVRI di ibukota negara menyelenggarakan siaran local, regional, nasional, dan menyelenggarakan siaran iternasional atau siaran luar negeri.
3. Stasiun penyiaran TVRI di setiap ibukota provinsi dana tau di ibukota Kabupaten/Kota menyelenggarakan siaran local dan regional.
4. Stasiun Penyiaran dapat menyelenggarakan siaran dengan sistem jaringan yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.4 Motto TVRI Jawa Timur

Selain memiliki Visi dan Misi TVRI Jatim juga memiliki Motto sebagai berikut :

"Menjalin Persatuan dan Kesatuan yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa semakin cerdas, sejahtera, dan maju"

3.5 Makna logo TVRI jawa timur

TVRI Jawa Timur melakukan transformasi visi dan misi melalui logo. Logo merupakan identitas perusahaan yang akan menjadi brand image perusahaan di mata pelanggan. Berikut ini adalah logo TVRI Jawa Timur yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Logo TVRI Jawa Timur

Sumber : Data internal perusahaan 2017

Makna logo TVRI Jawa Timur yaitu :

Secara simbiolis bentuk logo diatas menggambarkan layanan publik yang informative, komunikatif, elegan dan dinamis, dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai TV publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yng berawal pada huruf ‘T’ dan terakhir pada huruf ‘I’. dari huruf TVRI membentuk huruf ‘P’ yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu :

1. ‘P sebagai huruf awal dari kata publik yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan

jangkauan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. ‘P sebagai huruf awal dari kata perubahan yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.
3. ‘P sebagai huruf awal dari kata perintis yang berarti merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. ‘P sebagai huruf awal dari kata Pemersatu yang berarti merupakan lembaga penyiaran public yang mempersatukan bangsa Indonesia yng tersebar di bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. ‘P sebagai huruf awal dari kata pilihan yang berarti menjadi pilihan alternative tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta makna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televise publik yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat.

Wana biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif informative dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut

bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : semangat dan dinamika perubahan menuju kearah yang lebih sempurna.

3.6 Struktur organisasi TVRI jawa timur

Table 3.1 Struktur Organisasi TVRI Jawa Timur

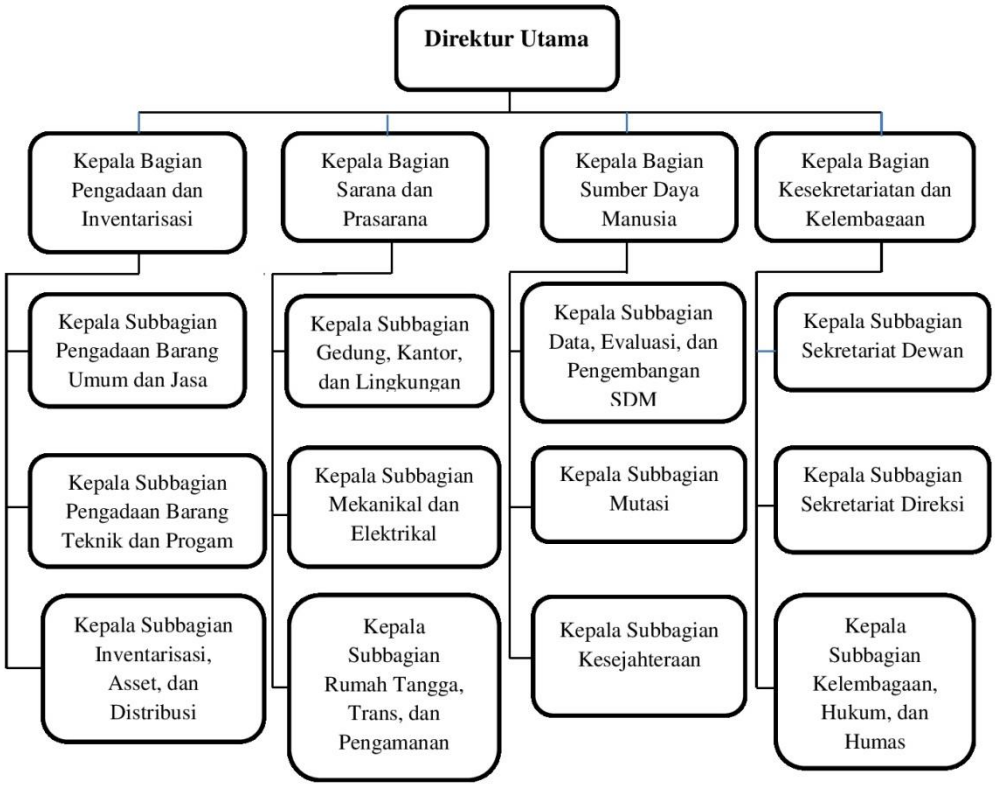

Sumber : Data internal perusahaan 2015

3.7 Fasilitas TVRI Jawa Timur

TVRI memiliki bermacam-macam fasilitas sebagai sarana produksi, dan diantaranya adalah :

1. Kamera elektronik dan film dengan kelengkapannya
2. Peralatan Lampu
3. Penata Suara

4. Alat Editing
5. Alat Perekam
6. Time Base Corrector
7. Character Generator
8. Computer Grafis
9. Pins Box untuk superimposes tulisan atau garis
10. Video Digital Optic
11. Teleprompter
12. Video Digital Optic (ADO)
13. Cromakey
14. Mobil Production Unit
15. Tripod Kamera, dll.

3.8 Tagline TVRI Jawa Timur

"Menjalin Persatuan dan Kesatuan" yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa semakin cerdas, sejahtera, dan maju.

3.9 Segmentasi TVRI Jawa Timur

Target TVRI adalah lebih cenderung pada kaum wanita dengan usia sekitar 15- 45 tahun, yang tinggal di daerah Surabaya dan sekitarnya (sampai gerbang kertasusila) orang-orang yang berjiwa muda, anak muda, dan merupakan orang yang dinamis.

3.10 Positioning TVRI Jawa Timur

Positioning dari TVRI adalah televise local untuk kalangan menengah ke atas yang berada di wilayah :

1. Surabaya
- Gunung Lawu
- Gunung Gebug
2. Pare, Kediri
- Besuki
- Gunung Brengik
- Gunung Banon
- Gunung Doek
- Gunung Gending
3. Alas Malang
- Gunung Pandan
4. Pacitan
- Gunung Brengos
5. Batu
6. Trenggalek
7. Tuban
- Gunung Mas
8. Pulau Kangean

3.11 Progam TVRI Jawa Timur

1. Non Berita – Hiburan

Merupakan progam acara yang di produksi oleh TVRI Jawa Timur yang menarik dan menghibur pemirsa khususnya Jawa Timur yang disuguhkan dengan kemasan yang cukup menarik. Progam acara yang diproduksi oleh TVRI Stasiun Jawa Timur sebagai berikut :

- Pariwisata
- Goyang Dangdut
- Wisata Kuliner
- Semanggi
- Karya Anak Bangsa
- Wanita
- Gita Nurani
- Ludruk
- BBQ (Belajar Baca Al-Quran)
- Icip-Icip
- Expresi Tradisi
- Pagelaran Wayang Kulit
- Fantasi
- Bintang Budaya
- Mujizat
- Ananda
- Music Music

- Campursari
- Asalam (Ayo Sinau Agama Islam)
- Masih Rindu
- Keroncong

2. Berita, Informasi dan Olahraga

Dengan kekuatan karyawan kami berusaha dapat menyajikan berita dan informasi secara cepat, akurat, serta lengkap. Sebagian besar karyawan kami adalah sarjana komunikasi masa lulusan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Meski pada umumnya terbilang cukup tua, namun mereka memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Sebagian besar reporter maupun juru kamera kami rata-rata telah mengikuti diklat profesi bahkan diantaranya pernah mengikuti pendidikan diluar negeri.

Berita, Informasi dan Olahraga yang diproduksi oleh TVRI Stasiun Jawa Timur adalah sebagai berikut :

- Solusi Menuju Sehat
- Ajang Wadul
- Expresi Kabaret
- Track Record
- Kabhar Madhura
- Ranah Publik
- Pakdhe Karwo Sambang Deso
- Sportive

- Jawa Timur Dalam Berita
- Battle Of The Band

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian mengenai rumusan masalah yang telah disebutkan dalam bab I yaitu "Bagaimna Proses Produksi Program Acara Talkshow Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur" dan "Kendala Apa Saja Yang Ada Dalam Proses Produksi Program Talkshow Ajang Wadul Pada TVRI Jawa Timur". Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi secara langsung dilapangan yang kemudian diolah dan dianalisis oleh penulis.

Yang menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah produser program Ajang Wadul pada TVRI jawa timur, yang memproduksi dan merancang ide untuk program tersebut. Produser program Ajang Wadul bertanggung jawab penuh mulai dari proses Pra Produksi, Produksi ,Pasca Produksi hingga program tersebut ditayangkan kepada pemirsa di televisi. Adapun hasil dan pembahasan yang didapatkan penulis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Progam Talkshow Ajang Wadul merupakan sebuah program dari TVRI Jawa Timur yang bekerja sama dengan salah satu lembaga pemerintah yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Timur. Program Ajang Wadul tayang setiap hari selasa mulai pukul 16.00 – 17.00, program ini berdurasi 60 menit setiap tayang dan disiarkan secara langsung *(Live)* di studio TVRI Jawa Timur. Pada awalnya program ini dibuat untuk masyarakat khususnya wilayah Jawa Timur sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat khususnya

mengenai kebijakan publik. Seiring berjalannya waktu, Program ini mengulas lebih mendalam isu atau fenomena yang sedang hangat diperbincangkan dengan cara menghadirkan para narasumber yang berkompeten atau ahli dalam bidangnya. Disajikan dengan nuansa interaktif dan mendalam, serta memberikan kesempatan bagi pemirsa di rumah atau masyarakat umum untuk turut berpartisipasi dalam dialog interaktif tersebut melalui line telepon interaktif atau mengirimkan pesan melalui Chatting Whatsapp ke nomor yang telah disediakan.

Namun, dalam proses tersebut terdapat rangkaian kegiatan yang harus dilalui tim produksi mulai dari tahap penentuan tema sampai akhirnya di tonton oleh penonton di rumah. Selanjutnya untuk mempermudah proses analisis ini, maka peneliti akan membahasnya berdasarkan rangkaian proses produksi Program talk show Ajang Wadul yang sesuai dengan SOP *(standart operasional Procedure),* yaitu dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

4.1 Peranan Kerja Siaran Program Talkshow Ajang Wadul

4.1.1 Peranan Kerja Bagian Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan semua tahap persiapan dan perencanaan yang sangat penting sebelum sebuah tayangan disiarkan ditelevisi. Pra produksi adalah kegiatan yang dilakukan sebelum proses kegiatan shooting dimulai. Sebelum acara Ajang Wadul dimulai, semua kru mempersiapkan studio dan peralatan yang dibutuhkan. Melakukan briefing kepada narasumber dan host atau pembawa acara. Serta memastikan

kesiapan semua alat dan studio yang akan digunakan. Berikut adalah bagian-bagian dari penyelenggara Program Talkshow Ajang Wadul :

1. Produser : Memiliki tugas mengawasi dan bertanggung jawab terhadap jalannya produksi program.
2. Produser Asst. : bertugas membriefing presenter atau narasumber, menyiapkan bahan yang akan ditampilkan, menginfokan semua kru (Teknik Director, Program Director, Master Control) untuk bersiap-siap.
3. Program Director : Bertugas mengontrol camera person dari dalam ruangan MCR *(Master Control Room)* dan mengatur bloking kamera melalui layar plasma dari MCR.
4. Floor Director : Berkomunikasi dengan seluruh kerabat kerja produksi dan melakukan koordinasi dalam studio berdasarkan permintaan PD dengan memberikan arahan yang diperlukan kepada tim dan pengisi acara saat proses berlangsung.
5. Art. Director : Merencanakan fasilitas *artistic*, seperti property, dekorasi, tata rias dan busana serta menyusun anggaran biaya.
6. Technical Director : Menentukan kelayakan teknis produksi, memeriksa kesiapan peralatan, system dan instalasi produksi serta mengawasi pengopersian produksi.
7. Switcher : Bertugas menyiapkan video mixer untuk mengatur memadukan gambar dan suara sesuai permintaan PD.

8. Audio Man : Memiliki tugas menyiapkan clip on untuk pembawa acara dan mengecheck audio studio sebelum *Live*.
9. Lighting Man : Bertugas menyetting lampu studio sebelum digunakan untuk *Live.*
10. VTR *(Video Tape Recorder)* : Mengoperasikan peralatan rekam audio visual dan melakukan pengisian *time code.*
11. Property : Menyediakan semua kebutuhan property atau perlengkapan acara.
12. Camera Man : Mengoperasikan kamera, crame, dolly, pedestal, steady cam, dan melaksanakan perintah yang diinginkan oleh PD.
13. Master Control : Bertugas menyiapkan beberapa klip yang sudah dipersiapkan.
14. CGO *(Character Generator Operator)* : Mempersiapkan, mengoperasikan peralatan computer character generator, dan mengerjakan kredit title dan subtitle, atau menyiapkan *running text*.

4.1.2 Peranan Kerja Bagian Produksi

Apabila tahapan pra produksi selesai dilakukan, maka tahapan yang selanjutnya harus dilakukan oleh tim program Ajang Wadul adalah tahapan pelaksanaan produksi (shooting). Tahapan produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan pengambilan gambar baik di studio maupun diluar studio. Pada tahap produksi, produser dan kru berusaha mewujudkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Produser

memimpin jalannya proses produksi dan bertanggung jawab mengawasi semua kru yang terlibat.

Berikut ini merupakan kru yang terlibat dalam proses produksi :

1. Produser Asst. : bertugas memberikan countdown sebagai aba-aba apabila acara Live segera dimulai.
2. Program Director : memindahkan gambar dari kamera satu ke kamera lainnya melalui ruang MCR dengan menggunakan alat switcher dan memberikan aba-aba kepada camera person yang sedang mengambil gambar.
3. Presenter : membawakan acara Talkshow Ajang Wadul dan interaktif dengan pemirsa melalui line telephone dan sosial media (Whatsapp).
4. Camera Person : mengambil dan merecord gambar serta mendengarkan aba-aba dari PD melalui intercom atau HT (Handy Talky)
5. Master Control : bertugas mengatur waktu setiap segmen, memutar bumper in dan bumper out, countdown ketika memasuki bumper in, lalu masuk *Live (on air)* studio.
6. Audio Man : bertugas mengatur audio yang keluar dari speaker studio, menerima telephone interaktif untuk kemudian di data sebelum di sambungkan ke presenter di studio.
7. Character Generator : bertugas memunculkan kredit tittle dan memunculkan running text saat diakhir closing segmen.

4.1.3 Peranan Kerja Bagian Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari proses produksi. Setelah proses produksi berakhir, produser dan kru berkumpul di studio live untuk mengadakan evaluasi. Segala kekurangan-kekurangan selama produksi seperti kesalahan-kesalahan teknis selama produksi seperti mengapa suara mic presenter dan narasumber kadang putus- putus, dan membahas noise atau gangguan yang lain seperti sinyal yang kurang baik, dan membahas ketepatan waktu live. Secara teknis, rapat evaluasi dalam pasca produksi tidak jauh berbeda dengan rapat dalam pra produksi dengan seorang produser yang memimpin jalannya rapat. Tetapi setelah selesai produksi program Ajang Wadul, ibu Emelia selaku eksekutif produser hanya mengadakan evaluasi untuk produksi selanjutnya.

Semua peranan dari masing-masing dalam setiap pra produksi, produksi hingga pasca produksi sangatlah penting untuk mencapai hasil produksi program yang baik dan maksimal. Adanya team work akan membantu serta mempermudah dalam penyelesaian pembuatan program tersebut. Semua proses pembuatan program tersebut dilaksanakan sesuai SOP *(standart operasioanl procedure)* dari masing-masing divisi. Hal tersebut tentunya akan mempermudah pekerjaan dan hambatan juga akan terselesaikan dengan baik.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dengan informan yaitu ibu Emilia selaku Eksekutif Produser program Ajang Wadul di TVRI Jawa Timur.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu secara langsung dilapangan untuk melihat bagaimana proses produksi program acara Ajang Wadul. Penulis melihat proses atau aktivitas jurnalistik berupa pengambilan gambar atau video (shooting) yang kemudian akan ditayangkan secara *Live* di TVRI Jawa Timur dan kemudian dapat disaksikan oleh pemirsa dirumah. Setelah itu, peneliti mengolah dan manganalisis data yang sudah diperoleh.

Dalam memproduksi sebuah program televisi diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang, sebelum pada akhirnya akan ditayangkan dan disiarkan kepada pemirsa. mulai dari tema atau materi yang menarik, sarana dan prasarana, budget, serta kru dan organisasi pelaksana. Suatu program televisi yang baik biasanya melibatkan banyak kru pelaksana produksi, peralatan, dan biaya harus memiliki organisasi yang rapi agar proses produksi berjalan baik dan efisien. Tahapan produksi itu sendiri terdiri dari tiga bagian, hal tersebut sesuai dengan SOP *(stamdart operasional procedure)* yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

Peneliti akan mencoba menganalisa berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dan disusun sebelumnya. Berikut hasil dari hasil wawancara tersebut, peneliti akan menjabarkannya dibawah ini :

4.2.1 Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan semua tahap persiapan dan perencanaan sebelum proses produksi sebuah program dimulai. Tahap ini

sangat mempengaruhi jalannya proses produksi saat berlangsung nantinya. Semakin baik persiapan yang dilakukan maka akan semakin baik pula hasilnya. Produser Ajang Wadul bertugas memantau semua kru untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan produksi dan bertanggung jawab penuh atas jalannya produksi di studio.

Pertama, penentuan Tema, Pra produksi program Talkshow Ajang Wadul adalah membahas tema yang akan diangkat saat *Live.* Penentuan tema ini tidak sepenuhnya menjadi kewenangan produser dan team produksi mengingat program ini adalah program kerja sama dengan salah satu lembaga pemerintah yakni Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Diskominfo Jatim juga memiliki wewenang untuk menentukan tema atau topik yang kemudian diserahkan kepada produser dan team produksi untuk dibahas nantinya. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan jika tema yang diambil nantinya juga diangkat dari fenomena yang sedang marak diperbincangkan.

Seperti yang diungkapkan oleh produser Ajang Wadul, ibu Emilia (wawancara di studio TVRI Jatim 17 Juni 2019):

> *" untuk tema selama ini bisa dari dua belah pihak karena ini adalah program kerja sama, lain halnya dengan acara intern dari pihak kita sendiri. Tema yang diangkat terkadang dari pihak Diskominfo atau kadang dari kita, intinya adalah koordinasi. Karena acara Ajang wadul ini kan dipersembahkan untuk masyarakat Jawa Timur khususnya, jadi karena Diskominfo sering mendapat pengaduan dari masyarakat, maka pengaduan itu diangkat untuk menjadi sebuah tema yang akan dibahas nantinya".*

Produser Ajang Wadul ini juga menyampaikan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tema, karena dinamisasi kehidupan

yang terus berputar dan banyaknya fenomena-fenomena yang menarik dan penting untuk dibahas untuk kemudian dijadikan sebuah tema.

Dalam tahapan ini, kru Ajang Wadul bersama dengan Diskominfo Jatim melakukan beberapa syarat untuk menetukan tema seperti melakukan pembuatan riset terlebih dahulu dalam menetukan tema, tema di tentukan berpijak pada Calender Event atau berangkat dari fenomena yang up to date, atau permasalah di masyarakat.. Produser menyerahkan sepenuhnya pembuatan naskah daftar pertanyaan kepada presenter. Presenter di tuntut untuk menguasai setiap tema yang akan dibahas nantinya. Meskipun Tema yang diangkat terkadang lebih sering menyesuaikan request dari pihak Diskominfo Jatim, Produser dan tim produksi juga memiliki tugas mengumpulkan bahan untuk tayangan visual yang isinya berupa dokumentasi ,gambar atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan topik, diisi dengan narasi pendek dan musik tambahan. Tayangan ini nantinya akan diputar dalam segmen pertama yang kemudian akan dibahas. dalam program Ajang Wadul ini juga menampilkan gambar visual yang diputar di salah satu segmen. Yang bertugas membuat gambar atau tayangan visual ini adalah produser dan yang bertugas mengedit adalah editor.

Seperti yang diungkapkan oleh produser Ajang Wadul, ibu Emilia (wawancara di studio TVRI Jatim 17 Juni 2019):

> *"jadi kita tidak menuangkan dalam naskah dalam arti naskah pertanyaan ya, namun kita sudah koordinasi dengan presenter mengenai topiknya. Kalua untuk naskah untuk tayangan visual pastia ada dan itu sesuai tema. Biasanya produser yang membuat. Sebelum live juga kita pasti briefing dengan presenternya. Saya memberikan keleluasaan presenter untuk membuat daftar*

> *pertanyaan sesuai topik dan saya hanya perlu mengoreksinya saja. Namun apabila ada kekurangan saya memberi masukan. Tetapi juga tidak monoton, sewaktu-waktu pertanyaan kan sifatnya dinamis, dari jawaban narasumber nantinya pasti pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkembang. Apabila presenter terlihat kurang menguasai maka kita akan pandu dan arahkan lewat HT (handie Talky)"*

Para kru Ajang Wadul sebelum memulai produksi mendiskusikan segala yang telah direncanakan dalam hasil rapat , agar perencanaan lebih matang. Semua tahapan harus melalui persetujuan produser secara tertulis maupun lisan, karena tugas produser adalah mengambil keputusan penting yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Kesepakatan dari hasil rapat menjadi acuan pembuatan rundown. Rundown sendiri adalah petunjuk teknis pelaksanaan program, dimana suatu program acara akan dibagi kedalam menit-menit dengan sekuen-sekuen yang ditetapkan. Dalam program Ajang Wadul seorang yang memiliki tugas membuat rundown adalah *Floor Director*. Rundown dibuat untuk mengingatkan pembawa acara selama *live* berlangsung, agar tidak melebihi jam tayang yang sudah ditetapkan. Durasi dalam program Ajang Wadul ini adalah 60 menit, disiarkan secara *Live*. Yang bertugas menentukan lama durasi program setiap tayang adalah kepala TVRI.

Seperti yang diungkapkan oleh produser Ajang Wadul, ibu Emilia (wawancara di studio TVRI Jatim 17 Juni 2019):

> *"mengingat program Ajang Wadul ini sudah berjalan cukup lama ya, hampir 7 tahun, maka untuk rundown kita tinggal menyesuaikan saja dengan rundown sebelumnya. Kecuali kita mau merubah format maka kita akan melakukan pertemuan resmi dalam arti rapat dengan Diskominfo. Untuk segmen acara tetap terbagi menjadi beberapa segmen, kita hanya tinggal mengganti tema atau*

> *topik yang dibahas saja. Untuk garis besarnya segmen keseluruhan nya ya dialog, lalu nanti setelah itu ada ILM (iklan layanan masyarakat) dua sampai tiga iklan saja. Untuk iklannya juga kadang menyesuaikan tema ya,kalau tidak ada ya kita ambil yang netral missal tentang lingkungan. Dan untuk durasi sudah pakem ya dari TVRI nya yang menentukan yaitu satu jam yang tayang secara live."*

Kedua, perencanaan, dalam tahap ini kru membahas dan menentukan siapa yang akan mengisi acara (narasumber) pada program Ajang Wadul. Dalam setiap penayangannya narasumber yang di hadirkan selalu berbeda, narasumber disesuaikan dengan topik yang dibahas. Hal itu bertujuan audience dan pemirsa yang menyaksikan tayangan program ini tidak merasa bosan dan akan semakin banyak informasi yang didapatkan.

Seperti yang diungkapkan oleh produser Ajang Wadul, ibu Emilia (wawancara di studio TVRI Jatim 17 Juni 2019):

> *"untuk pemilihan narasumber kita pasti meneysuaikan dengan tema ya,orang-orang yang dipilih juga biasanya orang-orang penting yang ahli dalam bidangnya. Kalau untuk melobi narasumber sih biasanya pihak kominfo langsung, kita tinggal mengkonfirmasi dan meneruskan saja. Jika ada kendala nantinya missal narasumber berhalangan maka kita juga membantu mencari penggantinya. Dengan catatan narasumber masih orang yang bidangnya kompeten dan sama dengan topik yang dibahas."*

Produser juga merencanakan bentuk acara, merencakan siapa audien untuk acara Ajang Wadul, audien sangat penting dalam suatu acara, karana audien yang membuat acara itu menjadi hidup dan tidak monoton. Disini juga merencakan format untuk acara Ajang Wadul, yaitu menggunakan acara langsung *(live)* di studio TVRI Jawa Timur. Selain itu juga, estimasi biaya penyediaan dan rencana alokasi yang merupakan bagian dari sebuah perencanaan juga perlu dibuat secara terperinci dan teliti dan

dibahas dalam rapat produksi. Produser juga bertugas menyusun RAB *(Rencana anggaran biaya)* yang berfunsi untuk memperkiran budget produksi untuk kemudian dibahas dan disepakati bersama. RAB tersebut berisi soal budget produksi selama satu tahun kedepan. Pihak yang memiliki wewenanng untuk menentukan budget per divisi adalah dua belah pihak yakni TVRI dan Diskominfo Jatim. Secara garis besar ada dua divisi dalam tim produksi ini yaitu divisi berita dan divisi teknik.

Rapat produksi biasanya hanya digelar saat ada hal-hal *urgent* saja, misalnya apabila produser berkeinginan mengganti host atau presenter karena dianggap kurang menguasai. Produser bertugas memimpin rapat produksi dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Dalam pemilihan presenter *(host)* terdapat kriteria khusus seperti kemampuan public speaking yang bagus, kemahiran menguasai suatu materi atau topik, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki sifat humoris. Hal ini berhubungan dengan ssalah satu segmen dalam program Acara Ajang Wadul yang berisi lawakan.

Pada umumnya sebuah produksi suatu program acara memiliki working schedule untuk mempermudah proses produksi agar semakin efisien. Dalam program Ajang Wadul ini, working schedule tidak berfungsi seratus persen karena tema dan ide biasanya ditentukan oleh mitra *(diskominfo jatim)*, sehingga tim produksi hanya perlu mengeksekusi tanpa mengadakan rapat produksi untuk membahas perencanaan ide atau tema.

Ketiga, perencanaan, tahapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan, surat menyurat. Kru juga bertugas meneliti dan melengkapi setting

panggung atau studio dan peralatan. Satu jam sebelum produksi *live* Ajang Wadul berlangsung, para kru yang bertugas terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai saat live, seperti kamera yang sudah dinyalakan, headphone yang sudah tersambung ke master control melalui kamera, dan rundown yang harus ada saat proses produksi berlangsung. Tahapan ini sangat penting untuk dilakukan, karena akan berdampak pada proses pelaksanaan produksi nantinya. Tahapan ini juga bertujuan untuk meminimalisir berbagai kesalahan baik kesalahan teknis maupun non teknis yang bisa saja terjadi saat pelaksanaan produksi berlangsung.

Lima belas menit sebelum produksi *live* semua kru Ajang Wadul mengecek ulang semua peralatan yang digunakan pada saat produksi agar tidak ada masalah ketika produksi live berlangsung dan memastikan bahwa proses produksi benar-benar telah siap dilaksanakan. Narasumber dan pembawa acara juga sudah di briefing terlebih dahulu sebelum live berlangsung. Dan menginformasikan kepada audien tentang apa saja yang harus dilakukan ketika produksi live.

Dari tahapan Pra Produksi program talkhsow Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur diatas sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Bass* dengan adanya tiga indicator yakni penentuan ide, perencanaan dan persiapan.

4.2.2 Produksi

Setelah perencanaan dan persiapan maka produksi segera dimulai. Memproduksi sebuah acara harus dipersiapkan secara matang. Bila ada

kesalahan sedikit saja baik teknis maupun non teknis dapat menghasilkan produk tayangan yang kurang baik sehingga dapat mengurangi kualitas tayangan dan hasilnya tidak maksimal. Pada tahapan ini, ide yang telah dituangkan ke dalam kertas maupun pikiran pada tahap pra produksi diubah menjadi bentuk yang nyata dan konkret.

Setiap media penyiaran termasuk TVRI Jatim memiliki persiapan dalam melakukan produksi karena memiliki perhitungan tersendiri dalam setiap menit waktu yang digunakan. Termasuk acara yang ditayangkan secara Live yang pada dasarnya menganut prinsip *show must go* on dan tidak bisa melakukan pengulangan. Saat *live* atau on air dimulai kru harus memastikan kondisi stage dan peralatan siap digunakan tanpa ada kendala. Dari hasil observasi penulis, satu jam sebelum *on air* semua peralatan termasuk studio sudah di cek kesiapannya.

Tahapan produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan pengambilan gambar baik di studio maupun di luar studio. Pada tahapan ini, program Ajang Wadul dilakukan secara langsung *(live)* didalam studio 2 TVRI Jawa Timur hari Selasa pukul 16.00 – 17.00 WIB, program ini berdurasi 60 menit setiap kali tayang. Dalam penayangannya terdapat 3 (tiga) segmen dengan masing-masing segmen memiliki durasi yang sama. Untuk tayangan Ajang Wadul yang disiarkan secara live ini diawali dengan menampilkan gambar berupa audio visual tentang kebudayaan jawa timur dan ditambah dengan logo TVRI Jawa Timur yang kemudian dilanjutkan dengan menampilkan *bumper in*.

Segmen I adalah opening Tune, yang mana dimaksudkan adalah pada pembukaan program ini menggunakan tampilan gambar dengan diiringi lagu program Ajang Wadul *(audio live)* yang dinyanyikan dan diiringi oleh musik tradisional dan dilanjutkan dengan opening oleh Cak Pino selaku Host. Setalah itu host memperkenalkan narasumber.

Gambar 4.1 Bumper in *(logo)* Ajang Wadul

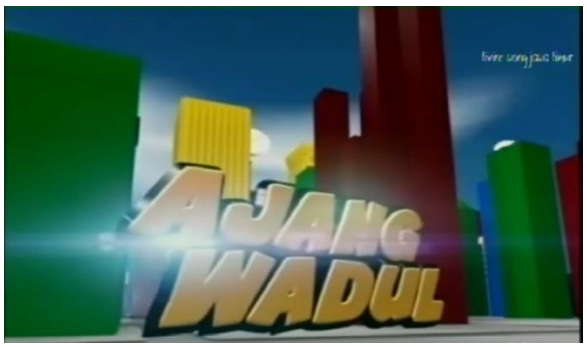

Sumber : Data yang diolah penulis

Pada dasarnya segmen I berisi tentang hiburan, dalam arti lagu , lawakan yang terkait dengan tema yang diangkat, dan ada sesi tanya jawab ringan antara host dan narasumber, lalu dilanjutkan dengan tayangan visual singkat membahas tentang fenomena atau topik yang diangkat yang berdurasi sekitar 3 menit yang kemudian fenomena itu akan dianalisa dan dijawab oleh narasumber. Meskipun demikian dalam program Talkshow Ajang Wadul ini dialog ini dikemas dengan sangat menarik karena adanya lawakan yang dilontarkan oleh host dan pengiring music disela-sela dialog. Sehingga hal tersebut tentu saja membuat pemirsa terhibur dan tidak merasa bosan. Karakter humoris yang dimiliki oleh host Ajang Wadul juga salah satu faktor atau nilai tambah tersendiri.

"host bukan hanya dipilih karena kepintarannya saja, selain pintar dan wawasannya luas, dia juga seseorang yang harus mengerti budaya, humoris juga, dan menguasai panggung dan materi. Artinya bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dari jawaban narasumber"

Gambar 4.2 Host Acara Ajang Wadul

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Gambar 4.3 Para Penyanyi dan Pengiring Musik Ajang Wadul

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Segmen II, ialah pembahasan seperti segmen pertama. Setelah segmen pertama selesai biasanya akan ada ILM *(iklan layanan masyarakat)* yang ditayangkan sebelum memasuki segmen II. Iklan layanan masyarakat tersebut dipilih yang ada kaitannya juga dengan tema yang sedang dibahas di

studio. Adapun jika tidak ada ILM yang sesuai makan iklan yang ditampilkan adalah iklan yang bersifat netral seperti mengenai lingkungan. Sebelum ditayangkan ILM maka akan ditampilkan sebuah lagu yang dinyanyikan oleh sinden dan diiringi oleh musik tradisional beberapa saat kemudian di susul dengan iklan.

Seperti yang diungkapkan oleh produser Ajang Wadul, ibu Emilia (wawancara di studio TVRI Jatim 17 Juni 2019):

> *"Jadi di segmen dua ini masih tetap dialog ya antara narasumber dan pembawa acara. Biasanya sih ada Narasumber kedua yang dihadirkan di stage. Tapi tetap diselingi dengan lawakan juga yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas. Nanti akan ada satu orang lagi, jadi dia talent yang masuk kedalam stage,untuk mencairkan suasana saja. Jadi dipilih talent yang memang humoris. Hal ini tentu saja untuk mengurngi rasa jenuh supaya tidak terlalu spaneng gitu.."*

Gambar 4.4 Narasumber Program Ajang Wadul

Sumber : Data yang diolah penulis

Segmen III, sebelum pergantian segmen ini juga ditayangkan ILM terlebih dahulu. Dalam segmen ini masih diisi dengan dialog. Pembawa acara mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan lalu membuka peluang untuk penelfon dirumah bertanya melalui sambungan telephone atau

sms untuk bertanya tentang permasalahan dari tema yang sedang dibahas tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh produser Ajang Wadul, ibu Emilia (wawancara di studio TVRI Jatim 17 Juni 2019):

> *"jadi segmen tiga segmen terakhir ya, isinya dialog juga tapi di beberapa menit terakhir memang membuka peluang untuk penelpon interaktif. Semua pertanyaan pasti akan kami tampung dan terima tapi tidak semua di sambungkan ke studio, yang sesuai tema saja yang akan dipilih"*

Saat ini pengaduan atau pertanyaan juga bisa disampaikan melalui aplikasi chatting Whatsapp. Berikut nomor pengaduan Ajang Wadul yang bisa dihubungi oleh pemirsa dirumah :

Telp. : 031 – 5678 216

SMS : 0856 5519 7934

Whatsapp : 0821 4290 3681

Telephone atau pesan yang masuk kedalam nomor tersebut akan terlebih dahulu diterima dan diseleksi oleh *Gatekeeper*, Gatekeeper bertugas menerima telepon yang masuk, menghubungi narasumber diawal. Pertanyaan yang ditanyakan harus sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Apabila pertanyaan itu sesuai maka sambungan telephone akan disambungkan kedalam studio. Dan jika pertanyaan atau pengaduan tersebut tidak sesuai maka akan ditampung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan di catat oleh FD *(Floor Director)* dan diberikan kepada Diskominfo Jatim untuk kemudian akan diproses dan ditanggapi serta dijawab oleh pakar-pakar yang sesuai dengan bidangnya. Pertanyaan yang sudah disambungkan ke studio,

host akan memberikan kembali ke narasumber untuk menjawabnya. Setelah tanya jawab selesai Dilanjut dengan kesimpulan tentang tema yang telah ditentukan sampaikan oleh narasumber, sebelum host menutup acara host akan memberitau kemana masyarakat bisa menyampaikan pertanyaan atau pengaduan yakni melalui helpdesk Dinas Kominfo jatim sebagai berikut :

Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 242 – 244 Surabaya

Telp. : 031 – 828 6661

SMS : 0813 3358 3911

E-mail : ajangwadul.jatimprov.go.id

Segmen III adalah segmen terakhir yang ditutup dengan nyanyian lagu tradisional dari penyinden diiringi musik tradisional dan disambung dengan *bumper out*.

Dalam proses produksi ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan perekaman pencahayaan. Adapun sarana dan prasaran (Peranan Kru) pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan berlangsungnya produksi sebuah program Ajang Wadul sudah penulis jabarkan sebelumnya.

Kamera yang berada didalam studio terdiri dari tiga sampai empat kamera yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Kamera yang berada didalam studio Ajang Wadul memiliki ciri tersendiri dari berat dan ukurannya. Hal ini dimaksudkan agar saat pengambilan gambar hasil yang didapat benar-benar still (tenang) dan smooth (halus). Kamera ini juga

dilengkapi dengan zoom servo, pedestal (fungsinya sama seperti tripod), view finder, dan intercom yang memungkinkan PD atau Program Director untuk mendirect kamerawan. Dalam lensa kamera studio yang digunakan ini sudah terdapat control focus dan zoom serta sendor kendali eksternal. Alat tambaahan pada kamera studio yang lainnya adalah seperti *shot box.*

Shot Boxes, adalah sebuah perangkat elektronik yang dipasang pada kamera studio yang mampu mengingat ukuran zoom lensa lengkap dengan ukuran shutter dan focus. Kameramen dapat mengatur semua dengan hanya menekan satu tombol. Dengan perangkat ini proses produksi akan semakin efisien. pada penggunaan kamera studio sering kita menggunakan beberapa ukuran gambar yang selalu dipakai atau dijadikan acuan seperti wide shot, two shot, dan one shot sering

Saat proses on air talk show Ajang Wadul, yang memiliki andil besar dan cukup sibuk adalah tim yang berada di MCR (Master Control Room) karena mereka bertanggung jawab memberikan tayangan dengan kualitas gambar dan suara yang jernih tanpa ada noise yang dapat mengganggu tercapainya pesan yang disampaikan oleh narasumber dan presenter. Master Control Room *(MCR)* yang juga disebut ruang kendali siaran televisi merupakan ruangan yang berisikan perangkat tehnis utama penyiaran dalam mengontrol segala proses siaran.

MCR menjadi pusat dari segala kegiatan produksi televise. MCR sangat penting karena semua materi siaran baik secara langsung *(live)* maupun rekaman distudio, atau kejadian diluar studio harus melalui MCR terlebih

dahulu sebelum akhirnya di pancarkan ke satelit. Materi siaran bisa berupa ilkan, logo stasiun televisi, program acara, running text dan sebagainya. Semua telah disiapkan di MCR untuk ditayangkan.

4.2.3 Pasca Produksi

Tahapan terakhir dalam melaksanakan proses produksi, yaitu tahapan pasca produksi. Yang bertanggung jawab dalam tahapan ini adalah PD *(Program Director).* Tahapan pasca produksi merupakan proses pada tahapan terakhir dari bahan yang telah diproduksi, tahapan pasca produksi biasanya meliputi :

a. Melakukan penyutingan suara dan gambar.
b. Pengisian grafik, baik berbentuk tulisan maupun berbentu foto-foto.
c. Pengisian narasi.
d. Pengisian ilustrasi musik.

Dalam tahapan pasca produksi biasanya harus melaksanakan langkah - langkah, diantaranya proses editing offline, editing oline, maxing dan evaluasi. Dikarenakan program talk show Ajang Wadul yang sifatnya tayang secara langsung *(live)* maka tidak banyak yang dilakukan oleh kru produksi saat proses on air selesai, karena hasil dari pengambilan gambar sudah bisa langsung ditonton oleh pemirsa dirumah pada saat itu juga hanya ada rapat kecil setelah on air untuk mengevaluasi proses siaran malam itu. Kru hanya akan menon aktifkan kamera dan semua alat-alat yang digunakan selama proses on air berlangsung. Dalam proses produksi program Ajang Wadul dalam tahapan pasca produksi hanya menggunakan langkah

evaluasi, karena program Al Kalam dilakukan secara langsung *(live)* dan tidak perlu penyutingan/ pengeditan kembali.

Seperti yang diungkapkan oleh produser Ajang Wadul, ibu Emilia (wawancara di studio TVRI Jatim 17 Juni 2019):

> *" karena program Ajang Wadul ini ditayangkan secara Live ya, jadi untuk proses pasca produksi seperti editing dan lain-lain sih kita tidak ada. Karena kan ditayangkan langsung ke pemirsa dirumah. Pasca produksi biasanya kita langsung diskusi aja dalam arti evaluasi apa saja kendala yang terjadi saat proses produksi di studio tadi dan membahas masalah kekurangan, masalah teknis, kenapa bisa terjadi miss communication yang disebabkan HT tadi. Lalu sebab kenapa telfon terputus. Itupun diadakan langsung dan secara singkat saja setiap selesai kita Live."*

Evaluasi adalah untuk menilai seberapa jauh program yang dihasilkan atau diproduksikan bisa dianggap baik menurut sasaran. Evaluasi dalam program Ajang Wadul dilakukan setiap selesai penayangan (shooting) oleh managemen TVRI Jawa Timur. Pada langkah ini, produser program Ajang Wadul mengevaluasi semua kesalahan yang terjadi dalam proses berlangsungnya produksi baik dari kinerja tim, dan kesalahan yang dilakukan pembawa acara atau narasumber pada saat produksi berlangsung, sehingga tim produksi program Ajang Wadul dapat meningkatkan penayangan-penayangan yang lebih menarik untuk kedepannya. Proses evaluasi sangat penting dilakukan dalam setiap program, karena dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan dari program tersebut yang disiarkan di stasiun TVRI Jawa Timur, terlebih lagi untuk dapat memperbaiki kekurangan saat berlangsungnya pelaksanaan program Ajang Wadul. Pada saat evaluasi ini juga dibahas

factor-faktor atau noise saat proses produksi penayangan program Ajang Wadul.

4.3 Kendala dan Solusi yang dihadapi Pada Proses Produksi Program Ajang Wadul di TVRI Jawa Timur

Dalam proses produksi sebuah program acara yang ditayangkan secara *live* tentu saja sangat mungkin muncul kendala yang harus dihadapi, kendala itu akan sangat merugikan jika tidak bisa dihadapi dengan baik. Disinilah peran kerja sama tim dibutuhkan, pada saat produksi program Ajang Wadul ada beberapa kendala dalam pra produksi yang dihadapi dan apa solusinya seperti yang disampaikan dalam wawancara bersama produser eksekutif program Ajang Wadul, ibu Emilia sebagai berikut :

> *"untuk kendala yang pertama mungkin pertama adalah narasumber ya, dalam arti bukan kita tidak bisa menghubungi tapi karena beliau-beliau adalah orang-orang penting jadi terkadang mendadak tiak bisa hadir. Jadi kita juga punya opsi atau plan b, dan harus sigap mendapatkan penggantinya. plan b ini merupakan narasumber yang juga masih berhubungan dengan topik yang dibahas."*

Selain kendala yang dialami dalam pra produksi seperti narasumber yang harus diganti kendala lain yang dihadapi oleh tim menurut penuturan ibu Emelia adalah sebagai berikut *:*

> *"untuk kendala program Ajang wadul lainnya adalah sebenarnya budget atau anggaran dana yang terbatas. Solusinya ya, dengan mengurangi jumlah tayangan. Kalau dulu kita tayang setiap minggu dalam arti sebulan 4 kali. Sekarang kita hanya tayang setahun 12 kali, dalam arti sebulan sekali tayang saja..kecuali ada acara penting seperti kepresidenan itu kita bisa juga langsung karena acara penting. Itu menyesuaikan dari pihak diskominfo juga. Tetapi nanti setiap tahun biasanya kita ada rapat revisi anggaram dibulan juli biasanya, nanti kominfo bilang saya*

> *nambah empat paket mbak emil maka kita juga menyesuaikan untuk menambah jam tayangnya. ”*

Selain kendala tersebut peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang kendala yang terjadi pada saat proses produksi program Ajang Wadul secara teknis distudio dan apa solusi solusi dari kendala tersebut berikut hasil wawancaranya :

> *“kendala teknis biasanya juga ada pada komunikasi ya, Hal ini lebih disebabkan oleh HT (handie talky) yang tidak berfungsi dengan baik. Pada akhirnya mengakibatkan komunikasi antar tim menjadi terhambat dan sedikit menganggu jalannya proses produksi. Solusinyaya kerja sama antar tim dalam arti koordinasi. Lalu kendala teknis lainnya adalah sinyal yaa,karena ini program yang ditayangkan secara live. Bisa jadi juga jaringan ya yang membuat telepon dari pemirsa tiba-tiba terputus. Bisa jadi saat suara sudah disambungkan ke studio, tapi distudionya tidak bisa mendengar. Solusinya yaa kalua teleponnya terputus maka kita akan tetap menjawab pertanyaan dengan catatan pertanyaan sudah jelas. Apabila belum ya kita menyambungkan penelpon berikutnya.”*

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami tim saat proses produksi program ajang wadul diantaranya kendala pembatalan hadir narasumber yang kemudian harus diganti, budgeting produksi yang minim yang mengakibatkan pengurangan jumlah tayangan program Ajang Wadul, dan kendala teknis seperti sinyal yang membuat arus komunikasi antar tim dan penelpon terganggu. Namun demikian kendala-kendala itu bisa diatasi dengan baik oleh tim produksi program Ajang Wadul.

Secara keseluruhan kerja sama tim yang baik akan menghasilkan hasil yang bagus dan memuaskan. Semua kru dalam tim yang terlibat bertanggung

jawab dengan pekerjaan masing-masing membuat program acara ini dapat terlaksana dengan baik.

4.4 Penerapan Teori Bass Pada Program Talkshow Ajang Wadul

Tahapan proses produksi program talkshow Ajang Wadul di TVRI Jawa Timur ini secara umum hamper mirip dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni teori *Bass.* Teori ini menjelaskan bahwa di Tahap I para pencari berita mencari berita kasar (peristiwa, pidato, konferensi pers) yang kemudian diubah menjadi *copy berita* atau bahan berita. Pada Program Ajang wadul ini produser bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur guna mencari dan menentukan sebuah bahan yang nantinya akan dijadikan topik bahasan , topik tersebut diangkat dari sebuah peristiwa, atau sesuatu yang sedang diperbincangkan di masyarakat. Baik seputar lembaga pemerintahan, pelayanan public, atau fenomena up to date yang secara umum.

Lalu pada Tahap ke II adalah tahap pengolahan berita atau informasi dalam hal ini adalah topik bahasan yang akan diangkat pada talkshow Ajang Wadul, bahan tersebut yang sudah disepakati nantinya akan diolah dan dijadikan sebuah tema untuk kemudian dijadikan naskah (narasi) sehingga mengahsilkan produk siar yang berupa tayangan audio visual yang nantinya akan ditampilkan saat *live* berlangsung. Setelah produser menyetujui satu topik atau tema berita yang akan diangkat maka tema tersebut akan diproses untuk kemudian diproduksi dalam program Acara Ajang Wadul. Didalam stage berita atau tema yang mengandung informasi

penting tersebut akan di bahas oleh pakar-pakar ahli sesuai bidangnnya yang kemudian akan disaksikan oleh public atau pemirsa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setiap program acara yang disiarkan di televisi akan terlebih dahulu melalui proses produksi. Setelah melakukan observasi penelitian dan menganalisa data, dalam rangka menjawab semua pertanyaan mengenai tahapan-tahapan proses produksi yang dilakukan tim produksi pada program Talkshow Ajang Wadul pada TVRI Jawa Timur, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa proses produksi program talkshow Ajang Wadul terdiri dari tiga tahapan yakni Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Berikut kesimpulan yang penulis dapatkan :

1. Pra Produksi

   Pada proses pra produksi program talkshow Ajang Wadul ini ada beberapa tahapan yang dilalui yakni penemuan ide atau tema, perencanaan, dan persiapan. Dalam tahap ini kru menentukan tema atau topik yang akan dibahas, mempersiapkan naskah dan bahan berupa gambar atau video untuk tayangan audio visual, menyiapkan dan mengecek seluruh kesiapan peralatan mulai dari HT *(Handie Talky)*, kamera, dan lain sebagainya, mengecek kesiapan studio, mengkoreksi daftar pertanyaan untuk narasumber, dan memastikan kesiapan presenter dan pengisi Acara (Narasumber). Termasuk dalam tahapan ini adalah menyiapkan

time table atau jadwal produksi, memastikan rundown ada pada saat proses produksi, dan budget atau biaya yang dibutuhkan.

2. Produksi

Program talkshow Ajang Wadul ini ditayangkan secara *Live* dari studio 2 TVRI Jawa Timur yang berdurasi 60 menit. Narasumber yang dihadirkan distudio pada saat proses produksi adalah pakar atau para ahli dibidangnya yang sesuai denga Tema yang diangkat. Dalam proses produksinya program ini dibagi menjadi tiga segmen. Segmen pertama berisi hiburan, perkenalan narasumber dan dialog ringan. Segmen kedua berisi dialog, mengundang narasumber kedua jika ada, dan diselingi dengan lawakan. Segmen ketiga, diisi dengan dialog interactive dengan pemirsa dirumah yang tersambung melalui line telephone interaktif, melalui pesan singkat SMS, atau aplikasi chatiing Whatsapp. Pengambilan gambar dilakukan menggunakan 3-4 kamera yang dipandu oleh PD *(program director)* melalui MCR *(Master Control Room).* Gambar yang diambil dari studio ini nantinya akan langsung ditayangkan di televise secara *live* untuk disaksikan pemirsa.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari proses produksi. Dikarenakan talk show Ajang Wadul yang sifatnya tayang secara langsung *(live)* maka tidak banyak yang dilakukan oleh kru

produksi saat proses *on air* selesai, Kru hanya akan menonaktifkan kamera dan semua alat-alat yang digunakan selama proses *on air* berlangsung. Setelah proses produksi berakhir, produser dan kru berkumpul di studio live untuk mengadakan evaluasi singkat Segala kekurangan-kekurangan selama produksi seperti kesalahan-kesalahan teknis selama produksi seperti mengapa suara mic presenter dan narasumber kadang putus-putus, dan membahas noise atau gangguan yang lain seperti sinyal yang kurang baik, dan membahas ketepatan waktu live.

Selama proses produksi talk show Ajanag Wadul faktor yang menjadi penghambat yang menjadi kendala tersendiri bagi tim produksi antara lain, penggantian narasumber karena berhalangan hadir,budget yang minim, adanya noise saat narasumber maupun presenter berbicara yang disebabkan karena penempatan clip on yang tidak benar, HT *(Handie Talky)* yang tidak berfungsi dengan baik, sinyal yang membuat sambungan telephone interaktif terputus, dan suara penelpon yang terkadang tidak terdengar kedalam studio.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi TVRI Jawa Timur dalam proses produksi selanjutnya yang diharapkan dapat menciptakan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Berikut saran dari peneliti :

1. Proses pra produksi dalam tahap pengangkatan tema diharapkan memiliki tim kreatif, guna menambahkan ide-ide baru pada tema yang akan diangkat sehingga proses *on air* menjadi lebih segar walaupun tema yang diangkat sifatnya formal, misalnya mengenai kebijakan publik.
2. Koordinasi yang baik antara tim produksi saat ada penggantian tema atau penambahan jam tayang secara mendadak sehingga tidak ada keterlambatan informasi mengenai tema dan narasumber.
3. Memperbanyak jam tayang agar pemirsa dirumah bisa lebih sering menyaksikan program talkshow ini seperi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdurrahmat, dkk. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas.* Jakarta: Universitas Indonesia

Moh, Nazir. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia.

Morissan. 2008. Manajemen Media Penyiaran Strategi Radio dan Televisi Gresik: Media Grafika.

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Malang : Kelompok Instan Publishing.

Setyobudi, Ciptono. 2005. *Pengantar Broadcasting Televisi.*Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suharsaputra, Uhar. 2002. *Metode Penelitian : Kuantitatif. Kualitatif. Dan Tindakan.* Bandung : Refika Aditama

Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo. Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Jurnal :

Febriana, Dina. *2013. Proses Produksi Program Talk Show "Redaksi 8" Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda*. *Jurnal Ilmu Komunikasi 1 (4).* : 346-348.

Fachrudin, Andi. 2012. Modul ke 17: Produksi Kreatif Program Talk Show. Universitas Mercu Buana. (http://mercubuana.ac.id). Diakses pada 20 Mei 2019.

Skripsi :

Maulana, I. 2010. *Produksi program apa kabar Indonesia di TV One* . Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Khumairo, Ismi. 2017. *Analisis Produksi Talkshow Hitam Putih Episode Syeikh Ali Jaberdi Trans.* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunukasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Internet :

Pengertian Televisi
http://xerma.blogspot.com/2013/08/pengertian-televisi-menurut-para-ahli.html#
(diakses pada 27 Maret 2019)

http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-1268-BAB%20I....pdf
(diakses pada 27 Maret 2019)

https://id.wikipedia.org/wiki/TVRI_Jawa_Timur (diakses pada 10 April 2019)

Pengertian MCR (Master Control Room) (http://id.wikipedia.org/wiki/Master_Control_Room_Televisi).
(diakses pada tanggal 17 Mei 2019)

https://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/ (diakses pada 21 februari 2019)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Proses produksi program Talk Show Ajang Wadul

1. **Pra Produksi**

    a. Penemuan ide

    - Bagaimana proses terjadinya penentuan sebuah ide ?
    - Siapa saja yang memiliki kewenangan dalam penentuan ide ?
    - Apa saja kendala dalam penentuan ide ?

    b. Perencanaan

    - *Proposal / Outline*
        - Setelah ditentukan sebuah ide, apa proses selanjutnya ?
        - Siapa yang membuat proposal/outline ?
        - Bagaimanakah proses pembuatan sebuah proposal progam kegiatan?
        - Apakah pernah terjadi kesalahan ide tidak terlaksana sesuai apa yang disepakati sebelumnya ?
    - *Pembuatan Rundown*
        - Siapakah yang bertanggung jawab dalam pembuatan rundown program Talkshow Ajang Wadul ?
        - Apa saja isi rundown program acara Talkshow Ajang Wadul ?

- Bagaimana proses pembuatan rundown Program Talkshow Ajang Wadul ?
- Siapa yang menentukan durasi dari sebuah program acara ?
- Berapa lama waktu produksi Program acara Talkshow Ajang Wadul ?

- *Penulisan Naskah*
  - Siapa yang menulis naskah dalam Program acara Talkshow Ajang Wadul ?
  - Bagaimanakah sistematika penulisan naskah dalam Program acara Talkshow Ajang Wadul ?
  - Apa saja yang harus dicantumkan dalam sebuah naskah ?
  - Apa saja hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan naskah ?
  - Apa ada keterlibatan pembawa acara dalam pembuatan naskah ? jika ada jelaskan ?
- *Rapat Produksi*
  - Siapa yang berwenang mengatur jadwal rapat produksi ?
  - Siapa saja yang wajib hadir dalam rapat produksi?
  - Apa saja hal yang di bahas dalam rapat produksi?
  - Siapakah yang berhak memutuskan atau mengambil keputusan pada saat proses produksi meeting ?
- *Working Schedule*

- Bagaimana bentuk working schedule itu sendiri ?
- Siapa yang bertanggung jawab dalam pembuatan working schedule ?
- Siapa yang bertanggung jawab untuk mengontrol working schedule itu berjalan dengan baik ?
- Apa fungsi working schedule itu sendiri ?
- Apa saja pertimbangan yang digunakan untuk menentukan setiap aturan dan urutan waktu dalam woring schedule ?
- Bagaimana jika terjadi keterlambatan yang pada akhirnya menganggu urutan waktu yang ada di working schedule ? apa yang dilakukan ?

- *Budgeting Produksi*
  - Siapa yang memiliki wewenang menentukan budget setiap divisi ?
  - Ada berapa banyak divisi ?
  - Berapa lama proses pengerjaan budgeting ?
- *Mempersiapkan Team Kerja*
  - Siapa yang memiliki wewenang untuk membagi team kerja ?
  - Bagaimana proses pemilihan team kerja ?
  - Bagaimana cara mengatasi konflik didalam team kerja ?
  - Siapa yang bertanggung jawab mengawasi pergerakan dalam setiap team kerja yang ada ?

- *Mencari Narasumber dan Host*
  - Bagaimana proses pemilihan narasumber / pembawa acara ?
  - Siapa yang bertanggungjawab atas pemilihan narasumber dan pembawa acara ?
  - Apa saja kriteria narasumber atau pembawa acara agar dipilih dan dikatakan layak untuk membawakan acara talkshow Ajang Wadul ?
  - Bagaimana jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pembawa acara ?

c. Persiapan

- *Peralatan*
  - Apa saja peralatan yang dibutuhkan dalam produksi progam acara ?
  - Siapa yang bertanggung jawab atas list perlengkapan hingga penggunaan perlengkapan ?
  - Siapa yang bertanggung jawab mengawasi penggunaan perlengkapan ?
  - Apa yang menjadi patokan perlengkapan tiap harinya ?
  - Pernahkah terjadi kesalahan penggunaan property dalam acara talkshow Ajang Wadul ?
  - Peralatan apa saja yang mendukung berjalannya proses produksi progam Talkkshow Ajang Wadul ?

- Bagaimana proses pengambilan gambar dalam program Talkshow Ajang Wadul dalam meningkatkan kualitas acara?

2. Proses Produksi

a. Pengamatan peristiwa

- Berapa lama proses pengamatan peristiwa dilakukan ?
- Apa saja yang diamati dalam sebuah peristiwa hingga dianggap menarik untuk dijadikan topik dan dibahas ?
- Apakah ada kriteria khusus untuk memilih sebuah isu atau peristiwa tertentu untuk dijadikan sebuah berita ?
- Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan pengamatan peristiwa ?

b. wawancara / dialog interractive

- Siapa yang bertanggung jawab menghubungi narasumber ?
- Siapakah yang bertanggung jawab menyiapkan naskah wawancara atau daftar pertanyaan ?
- Bagaimana caranya masyarakat umum dapat berpartisipasi dalam acara Talkshow Ajang Wadul ?
- Bagaimanakah proses yang harus dilakukan masyarakat agar pengaduannya bisa didengar atau dijawab ?
- Adakah kendala yang mungkin saja terjadi pada saat dialog interactive berlangsung?

c. mencatat data-data

- Siapakah yang bertanggung jawab mencatat data-data saat proses wawancara atau *(dialog interactive)* berlangsung ?
- Apa saja data-data yang biasanya dicatat dan dikumpulkan ?
- Apakah proses pencatatan bebarengan dengan proses wawancara ?

3. Pasca Produksi

- Siapa yang bertanggung jawab dalam proses pasca produksi ?
- Adakah aturan kusus untuk proses pasca produksi terutama saat proses editing gambar/video ?
- Apakah ada factor-faktor yang menghambat proses editing ? jika ada, jelaskan ?
- Apakah ada indikator atau ukuran bahwa gambar tersebut dinyatakan siap untuk ditayangkan ?
- Apakah proses evaluasi perlu diadakan ?

Surat Izin Penelitian

YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
STATUS TERAKREDITASI
Administrasi Publik : 0963/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016
Ilmu Komunikasi : 1888/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017
Kampus : Jl. A. Yani 114 Telp. 031-8285602, Ex. 120, 121 Fax. 031 - 8285601

Nomor : 138 /III/2019/FSP/UB
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin Penelitian& Survey

Surabaya, 21 Maret 2019

Kepada :
Yth. Pimpinan TVRI Jawa Timur
Jl. Mayjend Sungkono No. 124
di -
Surabaya

Dengan Hormat,

1. Dalam rangka usaha untuk menyusun suatu laporan penelitian/menyusun skripsi bagi mahasiswa/i tingkat akhir, maka dengan ini kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kesempatan guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

2. Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:

N a m a	:	DITA AYU MIRANDA
NIM	:	1513211123
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul	:	Proses Produksi Program Talksow Ajang Wadul Pada TVRI Jawa Timur
Tempat Penelitian	:	- Program Acara Ajang Wadul TVRI Jawa Timur
Lama Penelitian	:	±3 Bulan

3. Atas segala bantuan yang diberikan demi keberhasilan penelitian tersebut kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

ISMAIL, S.Sos. M.Si.
NPP. 216000168

TEMBUSAN : Yth.
- Kepala LPPM UBHARA

Kartu Bimbingan Skripsi

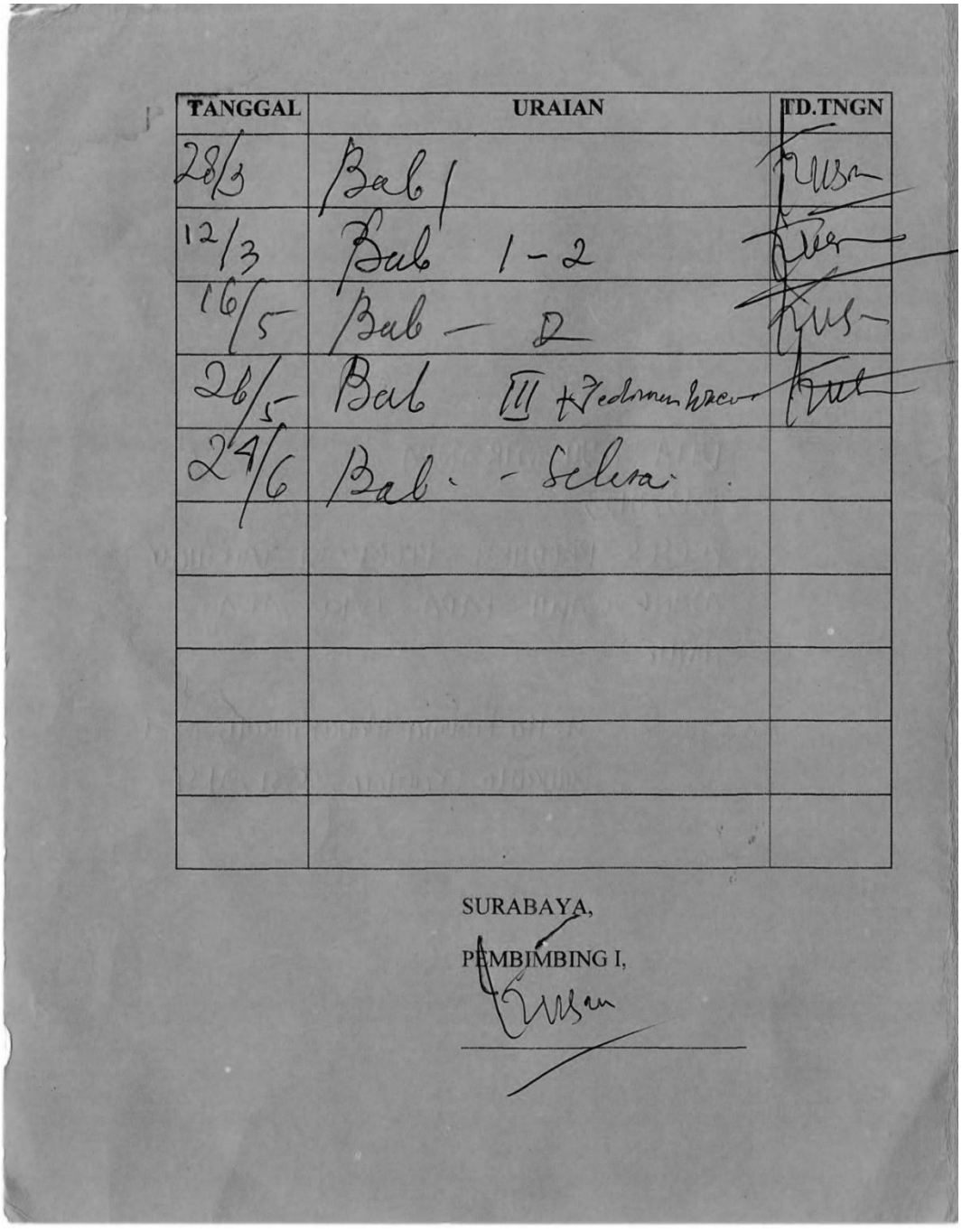

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
28/3	Bab I	
12/3	Bab 1-2	
16/5	Bab - II	
26/5	Bab III + Pedoman Wawancara	
24/6	Bab. - Selesai.	

SURABAYA,

PEMBIMBING I,

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
16/4 2019	Bab. 1 — 2.	
13/5 2019	Bab. 1-2	
29/5 2019	Bab. 2 — 3	
24/6 2019	Bab. IV	
26/6 2019	Bab. V — Abstract	

SURABAYA,

PEMBIMBING II,

Dokumentasi

Rundown Program Acara Talkshow Ajang Wadul

RUNDOWN
AJANG WADUL
STUDIO, II SENIN, 21 MEI 2018 PKL. 18.00 – 19.00 WIB

1.	VTR	TUNE AJANG WADUL (AUDIO LIVE)
2.	STUDIO	BESUTAN PIMPINAN CAK TORO (MUSIK OPENING)
3.	STUDIO	HARI SUKEMI (PRESENTER) BUKA ACARA MEMANGGIL / MEMPERKENALKAN NARASUMBER
4.	STUDIO	DRAMA LAWAKAN / DIALOG GUYONAN
5.	VTR	VISUAL (PREPARE BUMPER)
6.	STUDIO	PENYANYI MENYANYIKAN LAGU (TENGAH)
7.	STUDIO	DIALOG SESI 1 INTERAKTIF 031-5611457 / 031-5678216 DARI PEMIRSA, MEMBACA WA.
8.	STUDIO	DIALOG SESI 2
9.	STUDIO	PENUTUP LIVE LAGU AJANG WADUL (MUSIK CLOSING)
10.	VTW / GG	ROLLING KERABAT KERJA PRODUKSI

11. KERABAT KERJA :

PENANGGUNG JAWAB	: KEMAS A TOLIB
EKSEKUTIF PRODUSER	: TB. M. YUSUF HIDAYAT
PRODUSER	: M. ARIF MISGIANTO
PRODUSER PELAKSANA	: EMELIA BAHARESSA
F D	: NURAENI
GATE KEEPER	: LIA
P D	: SYAIFUL ARIFIN
PETUGAS TEKNIK / PROGRAM	: (SESUAI DAFTAR TERLAMPIR)

PRODUKSI TVRI JAWA TIMUR 2018